

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI SISWA VIII SMP NEGERI
3 CIBARUSAH KABUPATEN BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Menempuh
Gelar Sarjana Pendidikan



EVITA HASAN

032119083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS PAKUAN

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran
Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah
Kabupaten Bekasi.

Peneliti : Evita Hasan

NPM :032119083

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Sella Talitha, M.Pd.

NIK 1130417787

Pembimbing II,



Siti Chodijjah, M.Pd.

NIK 11013020618

Diketahui oleh:

Dekan FKIP,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK 1069421205

Ketua Program Studi,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP. 196511161992031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

Nama : Evita Hasan
NPM : 032119083
Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam
Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi

Hari, tanggal disetujui : Sabtu, 15 Juli 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Stella Talitha, M.Pd.
NIK 1130417787

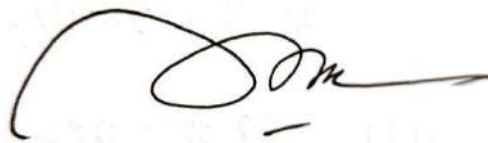
Dosen Pembimbing II



Siti Chodijah, M.Pd.
NIK 11013020618

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa Dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman,
M.Pd.

NIP 196511161992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, yang mendalam dengan telah diselesaikanya Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Orang tua penulis yang telah senantiasa membantu menyelesaikan Skripsi ini, serta doa yang tak pernah putus dari orang tua saya. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Teman- teman penulis baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, kakak kelas pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, maupun teman-teman dar fakultas dan universitas lain yang telah banyak memberikan masukan, semangat, dan arahan hingga dapat terselesaikan Skripsi ini
3. Kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat, meski banyak rintangan yang harus saya lalui tapi saya berterima kasih kepada diri sendiri karena sudah berhasil dalam penyusunan skripsi ini.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi” adalah hasil karya penulis dengan arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, Juli 2023

Evita Hasan

032119083

HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi”, yaitu:

1. Evita Hasan, Nomor Pokok Mahasiswa (032119083) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Stella Talitha, M.Pd. Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Siti Chodijjah, M.Pd. Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan isi kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Juli 2023

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Evita Hasan



2. Pembimbing Utama: Stella Talitha, M.Pd.



3. Pembimbing Pedamping : Siti Chodijjah, M. Pd.



ABSTRAK

Evita Hasan 032119083. Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Dibawah bimbingan Stella talitha, M.Pd. dan Siti Chodijjah, M.Pd.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berbasis masalah yang bercirikan adanya permasalahan dunia nyata sebagai konteks untuk para peserta didik berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi, serta untuk mengetahui model *problem based learning* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Penelitian Kuantitatif adalah metode berkiatan dengan angka yang akan diolah berupa perhitungan , pembahasan dan pengujian hipotesis dan hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengolahan data statistika sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data padapenelitian ini adalah tes dan nontes. Keterampilan menulis teks narasi yang menjadi fokus penelitian ini. Dari hasil penelitian ini 85% siswa meningkat dalam keterampilan menulis teks naras. Hasil ini memberikan hal yang positif bagipembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Kata kunci. *Problem based learning*, menulis, dan teks narasi

ABSTRACT

Evita Hasan 032119083. The Effect of Problem Based Learning Model in Learning to Write Narrative Texts for Students in Grade VIII of SMP Negeri 3 Cibarusah, Bekasi Regency. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Stella Talitha, M.Pd. and Siti Chodijjah, M.Pd.

Problem Based Learning is a problem-based learning model characterized by real-world problems as a context for students to think critically and problem-solving skills and acquire knowledge. This study aims to improve the writing skills of narrative texts of class VIII students of SMP Negeri 3 Cibarusah, Bekasi Regency, and to find out the problem-based learning model as a learning model to improve narrative text writing skills. The method used in this research, namely quantitative method, means that the data found in the form of data description, discussion and hypothesis testing and the results will be presented descriptively. The data used in this research is the result of statistical data processing as the data source. The data collection techniques in this research are tests and non-tests. Narrative text writing skills are the focus of this research. From the results of this study 85% of students improved in narrative text writing skills. These results provide positive things for Indonesian language learning at school.

Keywords. Problem based learning, writing, and narrative tex

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi” Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si. Dekan FKIP Universita Pakuan.
2. Drs. H. Aam Nurjaman, M.Pd. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Ibu Stella Talitha, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Siti Chodijah, M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis akan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Ibu Ainiyah Ekowati, M.Pd. Dosen Wali yang telah membantu penulis untuk memberikan berbagai arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi Ibu Anik, S,Pd. yang telah membantu memberikan banyak informasi pendukung untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Hj. Rd. Dian Nurjanah, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 3 Cibarusah yang sudah memberikan izin untuk saya bisa melakukan penelitian.

9. Bapak dan ibu guru serta staff SMP Negeru 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi dan siswa kelas VIII .
10. Orang tuaku tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan serta mendo'akan. Peneliti dengan penuh kesabaran, keteladanan, pengorbanan yang tidak terhingga. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan menempatkan keduanya pada Jannah-Mu bersama orang-orang beriman. Aamiin... Yaa Rabbal' alamiin.
11. Teman-teman angkatan 2019 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kearkraban, diskusi, saran, dan semangat yang diberikan. Penulis selalu merindukan saat-saat diskusi bersama dimasa perkuliahan.
12. Terima kasih kepada para sahabat saya yang telah membantu serta memberikan support kepada saya dalam penyusunan skripsi, sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.
13. Terima kasih untuk diri saya sendiri selaku penulis skripsi karena telah sabar, kuat dan berjuang dalam penyusunan skripsi ini karena tanpa diri sendiri yang sabar dan bertahan dalam penyusunan skripsi ini saya tidak akan bisa menyelesaikan studi saya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR,	7
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	7
A.Deskripsi Teoretis	7
B. HasPenelitian Yang Relevan.....	26
C. KerangkaBerpikir.....	28
D.Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	30
B. Metode Penelitian	30

C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Tes	35
2. Nontes.....	35
3. Kisi-kisi Instrumen	37
4. Kalibrasi Uji Coba Instrumen.....	40
a. Pengujian validitas.....	67
B. Perhitungan Reliabilitas	77
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	85
F. Teknik Analisis Data	90
BAB IV	90
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Deskripsi Data.....	90
a. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen.	92
b. Analisis Data Tes Kelas Kontrol.	101
c. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	139
d. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen.	145
e. Analisis Data Nontes Kelas Kontrol.	148
f. Pengujian Hipotesis.	153
B. Pembahasan	155
BAB V.....	157
SIMPULAN DAN SARAN	157
<i>a. Simpulan</i>	<i>157</i>
<i>b. Saran</i>	<i>158</i>
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 JADWAL PENELITIAN	30
TABEL 3.2 RANCANGAN PENELITIAN	33
TABEL 3.3 POPULASI SUBJEK PENELITIAN	34
TABEL 3.4 SAMPEL SUMBER DATA	35
TABEL 3.5 PENGAMBILAN JUMLAH SAMPEL	35
TABEL 3.6 DATA SAMPEL EKSPERIMEN DAN KONTROL	36
TABEL 3.7 KISI-KISI SOAL <i>PRATEST</i> KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL	
TABEL 3.8 INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN	37
TABEL 3.9 INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN TEKS NARASI	52
TABEL 3.10 KISI-KISI ANGKET	55
TABEL 3.11 ANGKET KENDALA SISWA	55
TABEL 3.12 LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI	
AKTIVITAS PESERTA DIDIK	56
TABEL 3.13 LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI KEGIATAN	
PEMBELAJARAN	60
TABEL 3.14 KRITERIA INTERPERETASI MENULIS TEKS NARASI	63
TABEL 3.15 KRITERIA PENAFSIRAN ANGKET	68
TABEL 4. 1 NILAI <i>PRETEST</i> KELAS EKSPERIMEN	91
TABEL 4.2 REKAPITULASI <i>PRETEST</i> PENGETAHUAN EKSPERIMEN	93
TABEL 4.3 NILAI <i>PRETEST</i> KETERAMPILAN MENULIS EKSPERIMEN	95
TABEL 4.4 REKAPITULASI <i>PRETEST</i> KETERAMPILAN MENULIS	97
EKPERIMEN	

TABEL 4.5 HASIL ANALISIS DATA PRETEST PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN.....	99
TABEL 4.6 REKAPITULASI NILAI PRETEST PENGETAHUAN DAN KETERAMPILN MENULIS TEKS NARAS	101
TABEL 4.7 NILAI POSTEST PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN.....	102
TABEL 4.8 REKAPITULASI POSTEST PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN.....	104
TABEL 4.9 NILAI POSTEST KETERAMPILAN MENULIS KELAS EKSPERIMEN.....	106
TABEL 4.10 REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA POSTEST KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI	107
TABEL 4.11 HASIL ANALISIS DATA POSTEST PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN	110
TABEL 4.12 REKAPITULASI POSTEST PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS KELAS EKSPERIMEN	112
TABEL 4.13 NILAI PRETEST PENGETAHUAN KELAS KONTROL.....	114
TABEL 4.14 REKAPITULASI DATA PRETEST PENGETAHUAN KELAS KONTROL.....	115
TABEL 4.15 NILAI PRESTEST KETERAMPILAN KELAS KONTROL	118
TABEL 4.16 REKAPITULASI DATA PRETEST KETERAMPILAN KELAS KONTROL.....	119
TABEL 4.17 HASIL ANALISIS DATA PRETEST PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL	121
TABEL 4.18 REKAPITULASI NILAI PRETEST PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL	123
TABEL 4.19 NILAI POSTEST PENGETAHUAN KELAS KONTROL.....	125

TABEL 4.20 REKAPITULASI DATA POSTEST PENGETAHUAN MENULIS TEKS NARASI	126
TABEL 4.21 NILAI POSTEST PENGETAHUAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL	129
TABEL 4.22 REKAPITULASI HASIL POSTEST KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL	130
TABEL 4.23 HASIL ANALISIS POSTEST PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL	133
TABEL 4.24 REKAPITULASI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS KELAS KONTROL	134
TABEL 4.25 PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL.....	139
TABEL 4.26 ANGKET MEMBUAT ORIENTASI	139
TABEL 4.27 ANGKET MEMBUAT KOMPLIKASI.....	140
TABEL 4.28 ANGKET MEMBUAT RESOLUSI	140
TABEL 4.29 ANGKET TEKS NARASI.....	140
TABEL 4.30 ANGKET KATA SERAPAN	141
TABEL 4.31 ANGKET LATAR	142
TABEL 4.32 ANGKET KATA SAMBUNG.....	142
TABEL 4.33 ANGKET KATA UNGKAPAN	143
TABEL 4.34 ANGKET KALIMAT LANGSUNG	143
TABEL 4.35 ANGKET LANGKAH <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	143
TABEL 4. 36 ANGKET PAHAM DENGAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	144
TABEL 4.37 ANGKET KENDALA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	145

TABEL 4.38 ANGKET PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	146
TABEL 4.39 ANGKET DALAM MENENTUKAN TOKOH.....	146
TABEL 4.40 LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN	148

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 4.1 REKAPITULASI DATA <i>PRETEST</i> PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN	94
GRAFIK 4.2 REKAPITULASI DATA <i>PRETEST</i> KETERAMPILAN MENULIS KELAS EKSPERIMEN	98
GRAFIK 4.3 REKAPITULASI DATA <i>PRETEST</i> PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN	103
GRAFIK 4.4 REKAPITULASI DATA <i>POSTTEST</i> PENGETAHUAN TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN.....	107
GRAFIK 4.5 REKAPITULASI DATA <i>POSTTEST</i> KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN.....	110
GRAFIK 4.6 REKAPITULASI DATA <i>POSTTEST</i> PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN	11
GRAFIK 4.7 REKAPITULASI DATA <i>PRETEST</i> PENGETAHUAN KELAS KONTROL	115
GRAFIK 4.8 REKAPITULASI DATA <i>PRETEST</i> KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL.....	118
GRAFIK 4.9 REKAPITULASI DATA <i>PRETEST</i> PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS KONTROL	122
GRAFIK 4.10 REKAPITULASI DATA <i>POSTTEST</i> PENGETAHUAN KELAS KONTROL	126
GRAFIK 4.11 REKAPITULASI DATA <i>POSTTEST</i> KETERAMPILAN KELAS KONTROL	130
GRAFIK 4.12 REKAPITULASI DATA <i>POSTTEST</i> NILAI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL	134

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	163
Lampiran 2 Pengujian Hipotesis	182
Lampiran 3 Perhitungan Reliabilitas.....	184
Lampiran 4 Pengujian Hipotesis	185
Lampiran 5 Contoh Perhitungan Statistik Dasar.....	186
Lampiran 6 Pengujian Hipotesis	187
Lampiran 7 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	192
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	193
Lampiran 9 Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	194
Lampiran 10 Hasil Penelitian.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan saat ini, menulis menjadi hal yang sangat penting. Keterampilan menulis penting untuk dimiliki setiap siswa sejak dini. Keterampilan tersebut suatu bagian yang penting dalam kegiatan komunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Menulis menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan siswa sejak dini untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran komunikasi yang disampaikan melalui gagasan.

Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Bagi siswa menulis juga sangat penting karena memudahkan siswa merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Aspek keterampilan menulis bagi seseorang tidak datang begitu saja, walaupun sebagian orang berpendapat bahwa keterampilan menulis bakat yang dimiliki setiap orang sejak kecil.

Pada kenyataannya di berbagai sekolah peserta didik banyak mengalami masalah ketika pembelajaran menulis narasi. Sebagian peserta didik beranggapan bahwa menulis teks narasi merupakan keterampilan yang sulit untuk mereka kuasai. Kaidah dalam penulisan teks narasi menjadikan siswa kurang paham bagaimana cara penulisan teks narasi yang baik. sehingga timbul permasalahan dalam pembelajaran menulis teks narasi karena kaidah kebahasaan penulisan teks narasi tidak mudah untuk dipahami oleh para siswa serta struktur teks narasi, itu menjadikan minat siswa dalam menulis teks narasi rendah. Kurangnya pemahaman tentang menuangkan gagasan ke dalam teks narasi menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru harus lebih banyak memberikan latihan dengan menggunakan teknik belajar yang bervariasi dan lebih menarik. Kesulitan pemahaman siswa tentang struktur

teks narasi menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa. Untuk itu, guru harus memberikan pemahaman yang lebih banyak tentang struktur yang terdapat dalam teks narasi. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, yaitu 70 (KKM) siswa SMP belum sepenuhnya mencapai KKM dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan tingkat keterampilan menulis siswa rendah. Terlebih lagi kurangnya pemahaman siswa mengenai kaidah serta struktur penulisan teks narasi yang membuat tingkat keterampilan menulis siswa rendah.

Banyak permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah dalam menulis karangan narasi sehingga dibutuhkan solusi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan memungkinkan peserta didik dapat mengentaskan permasalahan yang dialaminya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa dalam mengentaskan keterampilan menulis teks narasi dikarenakan, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih berpusat pada permasalahan yang mereka alami dalam keterampilan menulis teks narasi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan peka terhadap permasalahan yang mereka alami. Sehingga siswa dapat mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Salah satu karakteristik dalam model *Problem Based Learning* ini adalah kolaborasi. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk bekerja sama satu dengan lainnya, baik berpasangan maupun kelompok kecil. Bekerja sama ini akan memperbanyak peluang siswa untuk berdialog dan mengembangkan keterampilan berfikir mereka, hal ini akan membantu siswa yang lemah dalam pembelajaran dan mendidik siswa yang pintar mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

Menghadapi kurikulum merdeka, yang akan datang peserta didik diharapkan mempersiapkan diri agar tujuan dari meningkatkan keterampilan menulis teks narasi bisa tercapai dengan baik dengan aturan

merdeka belajar. Salah satunya terkait dengan keterampilan menulis teks narasi tahapan yang harus dilalui siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Tahapan tersebut tidak terlepas dari komponen dan kompetensi siswa SMP terkait dengan keterampilan menulis teks narasi. Peserta didik dihubungkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar kemampuan mereka dalam menulis teks narasi bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dikarenakan peneliti percaya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat mengentaskan permasalahan siswa mengenai keterampilan menulis teks narasi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lainnya adalah jika penelitian lain menggunakan teknik dan metode dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Namun penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang motivasi untuk menulis teks narasi.
2. Siswa kurang paham kaidah penulisan teks narasi.
3. Siswa kurang paham struktur teks narasi.
4. Siswa kesulitan menentukan ide pokok dalam teks narasi.
5. Siswa kesulitan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan teks

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* teks narasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi.

2. Kendala yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi dalam menulis teks narasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan hasil awal menulis teks narasi siswa SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kajian-kajian berikutnya, khususnya dalam kajian mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perkembangan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam

pembelajaran dapat didukung dengan banyaknya kajian-kajian tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini secara garis besar diharapkan dapat memberikan wawasan yang baru untuk guru agar lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti mengharapkan adanya hasil yang bermanfaat bagi semua pihak.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap kinerja guru serta upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Cibusah. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik dengan merencanakan pembelajaran secara matang. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat menulis teks narasi agar lebih mudah memahami pelajaran. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menulis teks narasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menarik pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga peneliti mempunyai bekal untuk mengajar pada saat sudah menjadi seorang pendidik. Selain itu penelitian ini juga

dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik pada materi-materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

Penelitian ini aktivitas karya ilmiah yang tidak terlepas dari teori-teori yang menunjang. Dalam deskripsi teoretis menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. *Problem Based Learning*, keterampilan menulis, dan teks narasi. Teori-teori yang akan dijelaskan pada bab ini memperkuat pernyataan dari teori yang dijelaskan oleh peneliti.

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar seorang guru tentu harus memiliki inovasi-inovasi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan tujuan. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru bukan hanya sekedar berbicara di depan kelas tentang materi yang ada di buku panduan. Lebih dari itu, guru harus menguasai dan mampu mengaplikasikan model-model pembelajaran ke dalam proses mengajar sehingga materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan secara baik dan tidak membuat peserta didik jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Amidun Rasyid (dalam Ariani, 2020) belajar bukan hanya penerapan teori semata dan pelajaran di ruang kelas, akan tetapi lebih dari itu belajar merupakan suatu cara yang kompleks untuk meningkatkan kualitas keaktifan belajar siswa.

Model pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar (Istarani, 2011:58). Model pembelajaran sangat penting diterapkan guru dalam mencapai dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik akan mempermudah siswa untuk memperhatikan guru dan siswa dapat menangkap materi dengan baik, Sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki aspek-aspek yang menunjang, salah satunya adalah model pembelajaran. Secara umum model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyangkut, sintak, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning* yang dirancang untuk siswa lebih berpikir kritis dan analitis. Prinsip pembelajaran model *problem based learning* yaitu dengan memberikan suatu permasalahan sebagai langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran, masalah yang disajikan adalah masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena akan semakin banyak kajian permasalahan yang diangkat maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap aktivitas pembelajaran.

Menurut Hosna (dalam Farisi, 2017) peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi dan menggunakan pengetahuan secara berkesinambungan. Pembelajaran seperti ini lebih dikenal dengan istilah pendekatan *Scientific* di dalam pendekatan ini peserta didik (siswa) dituntut lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru bersifat sebagai fasilitator. (a) berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip (b) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek,

khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (c) dapat mengembangkan karakter siswa.

Menurut Amir (dalam Farisi, 2017) prinsip pembelajaran model *problem based learning* yaitu dengan memberikan masalah sebagai langkah-langkah awal dalam proses pembelajaran, masalah yang disajikan adalah masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar. Selain itu menurut Rosman 2012:230 (dalam Fitriani, 2020) pembelajaran *problem based learning* dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Tujuan utama dari model *problem based learning* adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Menurut Hosnan 2014:299 (dalam Fitriani, 2020) *problem based learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Pengaruh model *problem based leaning* pada pembelajaran menulis teks narasi karena model *problem based leaning* ini sebuah pendekatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pengamatan, pengkajian dan analisis atas suatu masalah. Model pendekatan ini berorientasi pada peningkatan kepekaan peserta didik dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya agar mereka terbiasa dalam hal memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya.

Peran guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran yang dipilih harus memiliki sintak pembelajaran berpusat pada siswa.

b. Pengertian Model Problem Based Learning

Menurut Muhaimin (dalam Primadonati, 2020) *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. *Problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Seorang guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan.

Menurut Arends (dalam Pebriyani & Pahlevi, 2020) berpikir kritis merupakan salah satu indikator dari berpikir tingkat tinggi, istilah berpikir kritis (*critical thinking*) sering di sama dengan berpikir konvergen, berpikir logis (*logical thinking*). Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian secara ilmiah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah menghadirkan masalah dunia nyata, sebagai konteks di mana peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah secara bersamaan dan pengetahuan dasar. Serta keterampilan dengan menempatkan peserta didik dalam peran aktif pemecahan dalam situasi sehari-hari sering disamakan dengan berpikir konvergen, berpikir logis dan penalaran adalah berpikir kritis yang dalam aktivitasnya menggunakan mental sebagai memecahkan masalah dalam penelitian karya ilmiah.

Menurut Dewey (dalam Fitriani, 2020) bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari

lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Menurut Rahmadani & Anugraheni (dalam Ariani, 2020) *problem based learning* adalah model pembelajaran yang memakai permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, rangsangan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari suatu mata pelajaran.

Dari penjelasan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan interaksi antara stimulus dan respon, hubungan antara dua arah pembelajaran dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak bekerja menginterpretasikan bantuan secara efektif sehingga masalah yang dirasakan dapat diselidiki, dievaluasi, dianalisis, dan diselesaikan dengan baik. Pengalaman-pengalaman dari lingkungan siswa memberinya bahan pemahaman yang dapat dijadikan pedoman dan tujuan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (dalam Pebriyani & Pahlevi, 2020) model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* merupakan pembelajaran yang tidak terstruktur (*ill-structure*) serta menggunakan permasalahan nyata untuk peserta didik dapat berpikir kritis, mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan membangun pengetahuan baru. Diperkuat oleh Hamruni (dalam Ariani, 2020) *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* suatu model pembelajaran yang tidak mempunyai struktur dalam proses pembelajaran namun melibatkan peserta didik dalam proses berpikir kritis guna memecahkan suatu permasalahan. Dalam memecahkan permasalahanya dibutuhkan strategi serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

c. **Komponen *Problem Based Learning***

Menurut Ritonga (dalam Ningsi, 2015) terdapat lima komponen dalam pembelajaran *problem based learning* yaitu:

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- 3) Membimbing siswa penyelidikan.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajarannya model *problem based learning* lebih berfokus pada penyelesaian masalah secara kolaborasi.

d. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Mohammad Nur (dalam Wijaya, 2019) langkah-langkah atau tahapan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap 1 : mengorganisasikan peserta didik kepada masalah.
- 2) Tahap 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
- 3) Tahap 3 : membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.
- 4) Tahap 4 : mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya.
- 5) Tahap 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Mohammad Nur, peneliti menyimpulkan langkah-langkah atas sintaks dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*.

1. Pengenalan masalah kepada peserta didik berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Orientasi peserta didik kepada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
3. Siswa diorganisasikan dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah.

4. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
5. Hasil analisis kelompok peserta didik dipresentasikan kepada kelompok siswa yang lain.
6. Guru membantu peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan mereka membantu peserta didik untuk melakukan refleksi mengenai hasil penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik.

e. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Sebagai suatu model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan. Berikut ini merupakan kelebihan dari model *problem based learning*. Menurut Hamruni (dalam Wijaya, 2019) yaitu:

- 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi peserta didik.
- 3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 7) Lebih menyenangkan dan disukai peserta didik. Mengembangkan peserta didik untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 8) Memberikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Hakikatnya Tuhan menciptakan manusia dengan sebaik-baik ciptaan-Nya, memiliki fisik paling sempurna dan akal yang membedakan dari semua makhluk yang diciptakan. Fisik adalah penunjang aktivitas manusia selama kehidupan berlangsung, sedangkan akal adalah pusat yang menghidupkan cara aktivitas manusia dalam keseharian. Bagian dari akal terdapat daya pikir, dimana manusia dapat memahami dan mempelajari sesuatu sesuai dengan tuntutan keadaan. Contohnya yang paling mendasar dari fungsi akal adalah kemampuan berbahasa. Pada dasarnya terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Menurut Dalman (dalam Talitha, 2020) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antarpengarang dan pembaca dengan baik.

Menurut Nila Martha (dalam Triaji et al., 2019) menulis merupakan seluruh susunan kegiatan mengungkapkan gagasan melalui tulisan agar pembaca mengetahui maksud dari penulis. Pendapat tersebut diperkuat oleh Betaria dan Joharis menyatakan bahwa menulis adalah runtunan perubahan bentuk hasil yang dari pikiran, perasaan, angan-angan, dan sebagainya sehingga menjadi wujud lambang atau tulisan.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang nonilmiah yang mengacu pada kegiatan kreatif merangkai huruf menjadi kata atau satu kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain, serta sebuah gagasan yang diungkapkan melalui tulisan agar pembaca mengetahui maksud dari penulis.

Menurut Tarigan (dalam Triaji et al., 2019) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis lebih mengutamakan kegiatan menuangkan ide, gagasan yang ada dalam pikiran kita dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis. Sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang ingin kita sampaikan kepada mereka.

Menurut Purba (dalam Juniarti, 2019) menulis yaitu salah satu dari empat keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari karena menulis mempunyai beberapa elemen penting bagi peserta didik yaitu organisasi kalimat, ejaan, kosa kata, tanda baca, dan tata bahasa. Syarat peserta didik dapat menulis dengan baik yaitu peserta didik harus menguasai beberapa tahapan keterampilan berbahasa yang lainnya dahulu. Kompetensi berbahasa peserta didik dapat tercapai dalam aspek menulis. Hasilnya dapat berupa menulis dengan efisien serta efektif pada beberapa jenis teks dalam berbagai hal. Menulis bukanlah hal yang mudah, karena harus melalui proses yang panjang seperti peserta didik harus menyelesaikan beberapa tahapan dalam pembelajaran menulis. Menulis teks merupakan salah satu tahapan dalam pembelajaran menulis. Menurut anggapan peserta didik

menulis teks merupakan beban yang sangat berat bagi peserta didik, karena peserta didik merasa sulit dan tidak memiliki bahan yang banyak dalam menulis. Selaras dengan pendapat Piga 2017:34 (dalam Triaji et al., 2019) yaitu *keterampilan* bahasa yang sulit yaitu menulis karena membutuhkan proses pelatihan, konsentrasi, dan kerja keras yang panjang bukan hanya itu menulis akan menunjukkan pikiran seseorang dan membagikan apa yang ada dalam pikirannya melalui kata-kata tertulis. Selaras juga dengan pendapat Sailo 2017:502 (dalam Turnip & Lubis, 2022) kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan gagasan kepada orang lain dengan media tulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Kegiatan ini masih dirasa sulit bagi peserta didik dikarenakan menulis membutuhkan motivasi serta dorongan yang kuat dalam menulis terlebih lagi menulis dibutuhkan daya imajinasi yang kuat.

b. Tujuan Menulis

Proses menulis merupakan rangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan. Menurut Hugo Targig (dalam Wiratama, 2022) tujuan menulis terdiri dari tujuh tujuan yaitu:

- 1) Tujuan penguasaan (*Assignment Purpose*) penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis.
- 2) Tujuan *altruistic* (*Altruistic Purpose*) penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca dan menghargai perasaan dalam penalaran-nya.
- 3) Tujuan persuasi (*Persuasive Purpose*) gagasan yang dikemukakan oleh penulis harus dapat diakui kebenarannya sehingga pembaca merasa yakin atau percaya terhadap kebenarannya.

- 4) Tujuan informasi/tujuan penerangan (*Informational Purpose*) menulis bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*Self Expressive Purpose*) menulis bertujuan untuk memperkenalkan diri atau menyatakan diri sebagai sang pengarang kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif (*Creatif Purpose*) tujuan kreatif ini berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri, tetapi, keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*Problem Solving Purpose*) penulis ingin mencoba menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran serta gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

Tujuan menulis adalah untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data ataupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat terjadi. Menurut Dalman 2013: 2 (dalam) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan pesan, dan pendapat. Tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis memiliki arti yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis adalah cara untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, kita kepada orang lain.

3. Hakikat Teks Narasi

a. Pengertian Teks Narasi

Dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, teks tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Hapsari, S.N. (dalam Wati & Sudigdo, 2019) narasi berasal dari kata bahasa Inggris *narration*, artinya bercerita. Narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang mencoba menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah cerita secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan prosedur pembelajaran menulis sesuai dengan konsep dasar menulis. Menurut Hendri (dalam Marliana & Indihadi, 2020) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan sebuah teks yang menyajikan suatu rangkaian peristiwa baik secara langsung ataupun tidak langsung yang bermaksud memberikan sebuah makna kejadian sehingga pembaca dapat berpendapat tentang cerita yang terdapat dalam teks narasi.

Menurut Dalman, 2015: 105 (dalam Yuniawan, 2018) narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Diperkuat oleh Fitri & Wahyu (dalam Turnip & Lubis, 2022) teks narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah teks berupa tulisan dengan isi memberikan informasi mengenai

tingkah laku manusia baik secara kronologis maupun kejadian yang berlangsung dalam satu waktu.

Menurut Maslakhah (dalam Fitri & Wahyuni, 2018) mengemukakan teks narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah teks yang menceritakan sebuah kejadian secara kronologis yang berupa rangkaian peristiwa secara fakta maupun fiksi

b. Tujuan Menulis Teks Narasi

Menurut Dalman (dalam Marliana & Indihadi, 2020) tujuan menulis teks narasi adalah

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosi.
- 4) Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
- 5) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 6) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
- 7) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

c. Prinsip-Prinsip Teks Narasi

Menurut Suparno (dalam Marliana & Indihadi, 2020) menulis sebuah teks narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu alur (plot), penokohan, latar, dan sudut pandang.

Menurut Abram (dalam Evitriana, 2020) mengemukakan bahwa prinsip teks narasi terdapat enam prinsip di antaranya, yaitu:

- 1) Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berkaitan dengan itu, dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dan kualitas pribadinya erat kaitannya dalam penerimaan pembaca.
- 2) Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.
- 3) Alur atau plot adalah rangkaian kejadian atau peristiwa dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Berdasarkan pengertian plot seperti itu, maka peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam fiksi haruslah diolah dan disiasati secara kreatif sehingga menjadi sesuatu yang indah dan menarik.
- 4) Latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan konkret dan jelas untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh sungguh ada dan terjadi.
- 5) Sudut pandang adalah pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Dengan demikian, pada hakikatnya sudut pandang merupakan strategi pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang dalam sebuah fiksi mempermasalahkan: siapa

yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu di lihat.

- 6) Gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakannya.

d. Struktur Teks Narasi.

Menurut Astuti & Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1) Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)

Orientasi merupakan bagian awal, dalam teks narasi yang berisikan tokoh, latar, tempat, latar waktu, latar cerita, dan alur dalam sebuah cerita.

- 2) Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)

Komplikasi merupakan paragraf narasi yang berisikan konflik dalam sebuah cerita teks narasi, semakin rumit konflik dalam teks narasi semakin lama mencapai klimaks dan penyelesaian.

- 3) Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

Resolusi merupakan jalan keluar dari permasalahan yang terjadi dalam cerita teks narasi, pada bagian resolusi menceritakan kejadian yang akan selesai.

Sedangkan menurut Wahono 2016:54 (dalam Evitriana, 2020) mengatakan bahwa struktur teks narasi terdapat tiga bagian utama, diantaranya:

- 1) Orientasi, yaitu bagian ini berisi tahap pengenalan tentang ceritanya berisi apa, siapa, dan kapan cerita itu terjadi.
- 2) Komplikasi, yaitu bagian ini berisi permasalahan atau konflik yang dihadapi oleh tokoh.
- 3) Resolusi, yaitu bagian ini merupakan bagian terakhir yang pada umumnya ditutup dengan akhir cerita yang bahagia atau menyedihkan.

e. Langkah- langkah Penulisan Teks Narasi

Menurut Mulyati (dalam Triaji et al., 2019) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dan amanat.
- 2) Menetapkan sasaran pembaca: dewasa, anak-anak, atau secara umum.
- 3) Merancang peristiwa secara kronologis.
- 4) Membagi peristiwa ke dalam tiga tahap: awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Merinci detail-detail peristiwa/kejadian sebagai pendukung cerita.
- 6) Menuliskan tokoh, watak, latar, dan sudut pandang penulisan.

Adapun yang menjadi langkah-langkah teks narasi menurut Keraf 2013:147 (dalam Satagih, 2017) di antaranya:

- 1) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca.
- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.
- 6) Mengerti tanda baca dalam cerita tersebut.

f. Ciri-Ciri Teks Narasi

Menurut Harsaiti (dalam Husnidar & Hayati, 2021) mengatakan bahwa terdapat lima ciri-ciri teks narasi, antara lain:

- 1) Terdapat keajaiban,keanehan, kemisteriusan ide ceritanya bersifat daya khayal
- 2) Kejadian yang berlangsung terjadi ata dua latar (lintas ruang dan waktu) yaitu latar terjadi kenyataan dan tidak ada kenyataan.

- 3) Tokohnya memiliki ciri yang unik
- 4) Ceritanya bukan dari kejadian yang nyata, dan bahasa yang digunakan tidak bahasa yang formal.

Menurut Kusmaydi 2018: 34 (dalam Evitriana, 2020) menyatakan, bahwa ciri-ciri dalam teks narasi terdapat empat ciri-ciri di antaranya, yaitu:

- 1) Isi karangan narasi berupa sebuah cerita atau peristiwa tertentu.
- 2) Cerita atau peristiwa yang disampaikan memiliki urutan waktu yang jelas dari awal hingga akhir.
- 3) Menampilkan suatu peristiwa atau konflik di dalam cerita.
- 4). Memiliki unsur-unsur berupa latar, setting, tema, dan karakter

g. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip & Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.
- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (litas ruang dan waktu).
- 4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.
- 5) Terdapat pemakaian makna kias.
- 6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.
- 7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung.

Menurut Keraf 2017:145 (dalam Satagih, 2017) sebuah aturan kebahasaan yang dibuat untuk membuat suatu teks narasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata kiasan atau metafora
- 2) Melibatkan kata kerja transitif dan intransitif
- 3) Menggunakan kata benda, sifat, rasa atau klausa
- 4) Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu

h. Jenis-Jenis Teks Narasi

Menurut Dalman (dalam Widjojoko, 2022) terdapat dua jenis teks narasi di antaranya yaitu:

1). Narasi sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dari sekian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca

2). Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositori bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh.

Menurut Keraf 2017:121 (dalam Satagih, 2017) menyatakan jenis-jenis narasi secara umum.

1). Narasi Informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki tujuan penyampaian informasi yang tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan yang diketahui orang tentang kisah seseorang.

2). Narasi Ekspositorik

Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi lengkap tentang suatu peristiwa atau peristiwa dengan tujuan pelepasan pengetahuan orang tentang

kisah seseorang. Pada narasi ekspositorik, penulis menjelaskan tentang data yang sebenarnya.

3). Narasi artistik

Narasi artistik adalah yang dimaksudkan untuk memberikan maksud tertentu, narasi artistik ini juga memberikan amanat bagi para pembaca atau pendengar yang tampak seperti olah-olah melihat. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak terpasang tanpa sugestif atau tujuan objektif.

4). Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan maksud tertentu, disampaikan yang aman bagi para pembaca atau pendengar sehingga tampak seperti olah-olah melihat.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Widya Pangestika dengan judul Perbandingan Keterampilan Proses Sains antara Penerapan Model *Problem Based Learning* dipadu *Informal Debate* dan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014 menunjukkan adanya perbedaan pada perolehan rata-rata nilai KPS, siswa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 74,4 dan siswa kelompok pembanding memiliki nilai rata-rata 63,8, adanya perbedaan yang signifikan dalam perolehan nilai rata-rata KPS disebabkan karena penggunaan model *Problem Based Learning* yang dipadu *Informal Debate* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, fokus pada aktivitas pembelajaran, mampu memberikan pembelajaran yang bermakna, dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama, serta membantu siswa dalam mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan bersama anggota kelompoknya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Agung Setiawan, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Pokok Bahasan Kingdom Fungi menunjukkan adanya perbedaan pada perolehan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dan kreatif, untuk kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,89 dan siswa kelompok pembanding memiliki nilai rata-rata 73,05, sedangkan untuk kemampuan berpikir kreatif siswa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 83,08 dan siswa kelompok pembanding memiliki nilai rata-rata 75,79, adanya perbedaan yang signifikan dalam perolehan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dan kreatif disebabkan karena penggunaan model *ProblemBased Learning* yang dipadu *Student Facilitator and Explaining* dapat membuat siswa lebih aktif untuk berdiskusi, mampu mengembangkan proses berpikir kritis dan kreatif pada diri siswa, dapat memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan yang disajikan, dan mendorong siswa untuk berani berpendapat dalam menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Sri Mulyani, dengan judul penelitian Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siswa kelas VII MTs Plus Darul Hufadz Jatinagor Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesisi mengenai pengaruh model pembelajaran problem based learning untuk menarasikan teks wawancara pada siswa VII MTs. Plus Darul Hufadz Jatinagor pada pretest menunjukkan kategori yang beragam, yakni 0% atau tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, 17 atau 77% siswa berada pada kategori cukup, dan 5 atau 23% siswa berada pada kategori baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Welli Marlia, dengan judul Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan minat baca terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Payakumbu.

Pertama, hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang diajar menggunakan model Problem Based Learning lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Hal ini disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki oleh setiap komponen tahapan penerapan model *Problem Based Learning* menjadikan masalah sebagai stimulus awal. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang ada dengan memberikan argumen-argumen yang logis. Siswa disugahi permasalahan yang tidak menghendaki jawaban sederhana, bahkan memungkinkan adanya berbagai macam solusi sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam penalaran dan pembelajaran mandiri.

Kedua, hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang mempunyai minat baca tinggi yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai minat baca tinggi yang diajar menggunakan model konvensional.

Ketiga, hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang mempunyai minat baca rendah yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai minat baca rendah yang diajar menggunakan model konvensional. Keempat, tidak terdapat

interaksi antara model *Problem Based Learning* dengan minat baca dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi. *Problem Based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Untuk itu penulis mengemukakan saran sebagai berikut. Pertama, guru-guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 4 Payakumbuh agar lebih berupaya meningkatkan latihan menulis karangan narasi. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta konstruktivistik seperti menerapkan model *Problem Based learning*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh keempat peneliti di atas terdapat berbeda dari penelitian yang dilakukan yang pertama penelitian berfokus pada model dan teks yang diteliti sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain berfokus pada meningkatkan minat menulis karangan narasi siswa, adapun berbeda penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya penelitian yang peneliti lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

C. Kerangka Berpikir

Di sekolah SMP Negeri 3 Cibirusah peserta didik masih pasif terhadap proses pembelajaran menulis teks narasi, kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah penulisan teks narasi menjadikan siswa cenderung bersikap pasif. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa menjadikan peserta didik pasif, tahap berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran sehingga peserta didik masih mencapai nilai yang rendah di bawah KKM.

Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menggunakan model *problem based learning* guna meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajaran guru menyampaikan masalah-masalah berdasarkan kenyataan yang ada, yang terkait dengan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses *problem based learning*, siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, baik konsep, tujuan maupun langkah-langkah dalam

menerapkan model *problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan minat keterampilan menulis siswa dan berpikir kritis siswa. Maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa dengan menggunakan model *problem based learning*, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data-data serta informasi mendukung penyempurnaan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Angket

Menurut Sukardi (2017: 143) pada teknik inventori, posisi subyek dipresentasikan dengan item pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan bentuk tingkah laku seseorang. Pada tes inventori ini subyek diminta untuk menunjukkan apakah masing-masing pernyataan atau pertanyaan merefleksikan tingkah laku mereka.

2. Penilaian Teks Narasi

Sugiyono (2015:199) mengatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini Skala Likert yang digunakan yaitu dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai. Adapun kriteria penyekoan untuk mendapatkan skor yaitu:\

Pilihan Jawaban	Favorable (Positif)	Unfavorable (Negatif)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memberikan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi.

H_1 = Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi mengalami kendala dalam menulis teks narasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 CIBARUSAH BEKASI pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2022/2023. Sekolah ini terletak di Jalan Mutiara Bekasi Jaya No. 38 Sindangmulya, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17340.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei sampai dengan Juni dengan objek penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi.

TABEL 3.1
JADWAL PENELITIAN

No.	Keterangan	Tanggal Penelitian
1	Pemberian <i>prates</i> pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pertemuan ke-1	21 Juni 2023
2	Pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol pertemuan ke-2	22 Juni 2023
3	Penelitian <i>protes</i> pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pertemuan ke-3	23 Juni 2023
4	Pengolahan data kelas ekperimen dan kelas kontrol.	24 Juni 2023

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti, menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel-variabel ini sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pra-eksperimental* dengan bentuk rancangan *pratest* dan *posttest*

Menurut Sugiyono (dalam Paradina, 2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkn data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Darmadi (dalam Farahin, 2014) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Sugiyono (dalam Husnidar, 2021) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantintaif adalah penelitian yang berfokus pada data yang berupa angka-angka yang mempunyai ciri yang rasional, empiris, dan sistematis. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan

TABEL 3.2
RANCANGAN PENELITIAN

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Pos-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁: Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Pre-Test*)

O₂: Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Post-Test*)

O₃: Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Pre-Test*)

O₄: Kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*Post-Test*)

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Handayani (dalam Wijayanti, 2015) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok peristiwa atau sesuatu yang akan diteliti.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa totalitas dari setiap individu atau kelompok mempunyai ciri yang sama dalam suatu peristiwa.

Menurut Sugiyono (dalam Ningsi, 2015) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi didapatkan dari hasil keseluruhan objek penelitian yang didapatkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga Sekolah SMP Negeri 3 Cibirusah Tahun Ajaran 2022/2023 jumlahnya sebagai berikut.

TABEL 3.3
POPULASI SUBJEK PENELITIAN
SMP NEGERI 3 CIBARUSAH

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VIII A	15 Siswa	25 Siswa
VIII B	15 Siswa	25 Siswa
VIII C	14 Siswa	26 Siswa
VIII D	17 Siswa	23 Siswa
VIII E	18 Siswa	22 Siswa
VIII F	19 Siswa	21 Siswa
VIII G	19 Siswa	21 Siswa
VIII H	19 Siswa	21 Siswa

Nindi (dalam Artikunto, 2014)

b. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Azwar, 2023) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Darmadi (dalam Aryanti, 2015) mengatakan “sampel atau cuplikan adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”.

Dapat disimpulkan bahwa sampel mempunyai karakteristik dan populasi yang berbeda baik dari segi karakterk maupun lingkungan yang menjadi polulasi tersendiri

TABEL 3.4
SAMPELSUMBER DATA

No	Sumber Data	Jumlah
1	Guru Bahasa Indonesia	1
2	Wali Kelas	2
3	Siswa Kelas VIII B dan C	60
Jumlah Keseluruhan		63 Orang

TABEL 3.5
DATA SAMPEL KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL

NO.	EKSPERIMEN	KONTR OL
1.	AM	ADP
2.	AZ	ARPA
3.	ABP	AAF
4.	ABS	AHNS
5.	AFR	ASV
6.	AF	ASM
7.	AS	ED
8.	APA	FA
9.	AAH	FAY
10.	CES	FPF
11.	BN	GCS
12.	DK	G
13.	EMF	GII
14.	FGH	HKM
15.	FR	KSA
16.	GEV	KRI
17.	GFR	KA
18.	JUAS	MYA
19.	KMP	MJ
20.	KDW	MYF

21.	MRA	MFH
22.	MAS	MAP
23.	MI	NAF
24.	MIY	NR
25.	NFY	NA
26.	NS	NM
27.	NA	RFP
28.	NH	RA
29.	N	RZ
30.	NISS	RYP

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes uraian langsung yang terdiri atas *pretest* (awal pembelajaran), perlakuan pembelajaran, dan *posttest* (akhir pembelajaran). Tes tersebut dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat teks narasi dengan memperhatikan isi, bahasa, struktur, dan kaidah kebahasaan teks narasi.

2. Nontes

Nontes adalah teknik penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang keadaan peserta dengan tidak menggunakan tes. Nontes dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan wawancara.

3. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan

dipaparkan dalam instrumen penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, langkah awal penyusunan instrumen adalah penyusunan kisi-kisi terlebih dahulu.

a) Kisi- kisi Tes/ Penilaian

Berikut adalah kisi-kisi soal prates dikelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

TABEL 3.7**KISI-KISI PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Jenis Tes	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Pengetahuan	Pengertian teks narasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pengertian teks narasi	Uraian	Jelaskan pengertian teks narasi!	C1
Pengetahuan	Struktur teks narasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks narasi	Uraian	Analisis struktur teks narasi!	C4
Pengetahuan	Kaidah kebahasaan teks narasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks narasi	Uraian	Analisis kaidah teks narasi!	C4
Keterampilan	Menulis teks narasi	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks narasi	Uraian	Buatlah sebuah teks narasi berdasarkan pengalaman yang mengesankan!	C6

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal pretet dapat disusun sebagai berikut:

SOAL *PRATEST* MENULIS TEKS NARASI**KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama :

Kelas :

Jawablah soal-soal berikut!

- 1) Jelaskan pengertian teks narasi!
- 2) Analisislah struktur teks narasi yang terdapat dalam teks berjudul “Bulan Ramadhan”!
- 3) Analisislah kaidah kebahasaan teks narasi yang terdapat dalam teks berjudul “ Bulan Ramadhan”!
- 4) Buatlah sebuah teks narasi dengan tema pengalaman yang mengesankan dan memperhatikan isi, struktur, penggunaan bahasa!

BULAN RAMADHAN

Aku ingat kala bulan Ramadan tahun lalu, ketika malam tiba, aku berbenah dan mempersiapkan barang-barang kebutuhanku untuk perjalanan panjang esok paginya. Selesai menyelesaikan ibadah shoat tarawih, tas ransel dan segala kebutuhan sudah siap di dekat tempat tidur. Besok pagi adalah perjalanan panjang pulang kampung pertama yang kulakukan sendiri. aku memilih menggunakan kereta dari Yogyakarta sampai Banyuwangi yang membutuhkan waktu sekitar 14 jam lamanya. Ini bukanlah kali pertama ku melakukan perjalanan panjang, namun ini kali pertama ku melakukan perjalanan panjang seorang diri. Rasa takut sering kali hinggap di benakku tatkala mengingat bahwa kereta sampai di stasiun terakhir pada jam 22:00 WIB. Mungkin bagi yang sudah terbiasa dengan perjalanan malam dan sendirian akan merasa aman-aman saja, namun tidak denganku.

Pagi harinya aku berangkat ke stasiun, ditemani dengan secuil keberanian yang kadang menghilang seiring dengan laju dan bunyi klakson kereta. Aku sebelumnya tak tahu tentang dan bagaimana menumpang kereta api. Aku juga tak tahu bagaimana wujud stasiun terakhir dimana kereta ku berhenti nantinya. Yang ku tahu hanya satu, aku sedang dalam perjalanan pulang dan aku masih yakin bahwa aku akan pulang dengan selamat.

Di dalam kereta, pikiran ku terus berkecamuk. Antara bahagia karena akan segera bertemu dengan keluarga dan sesekali pikiran negatif tidak bisa aku hindari. Bagaimana jika di stasiun nanti tidak ada transportasi karena aku tiba sudah terlalu malam? Dimana aku harus menginap jika memang tidak ada transportasi. Apakah di dekat stasiun ada penginapan yang aman untuk orang asing seperti ku? Entahlah yang jelas rel kereta api masih sangat panjang. 14 jam yang sangat membosankan dan meresahkan berlalu.

Kulihat sekelilingku yang tadinya bangku kereta dipenuhi penumpang kini hanya beberapa orang saja. Aku semakin tak yakin apakah salah satu dari penumpang ada yang ingin melanjutkan perjalanan menyeberangi pulau Jawa seperti ku. Aku memberanikan diri bertanya pada setiap penumpang, hasilnya semakin mengkhawatirkan bahwa tidak

satupun dari mereka yang akan menyebrang ke Bali. Sesampai di stasiun terakhir aku mencoba tidak terlihat takut dan gugup, karena semakin aku takut semakin sulit otak ku berpikir menemukan solusi terbaik. Hingga akhirnya aku keluar dari pintu kedatangan stasiun. Aku begitu tercengang pasalnya sudah banyak tukang becak dan tukang ojek yang menawari jasanya. Aku sedikit lega, sampai akhirnya tukang becak tersebut mengantarkan tepat sampai dermaga kapal yang akan menyeberang. Aku merasa bersyukur karena masih bisa dipertemukan dengan orang-orang baik hati yang disisakan Tuhan.

Sumber: (<https://jagad.id/>)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Jelaskan pengertian teks narasi!

2. Analisislah struktur teks narasi!

Orientasi	
Komplikasi	
Resolusi	

3. Analisislah kaidah kebahasaan teks narasi!

Kata ganti orang	
Kata serapan	
Latar	
Kata sambung	
Makna kias	

TABEL 3.8
KISI-KISI POSTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Soal	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Pengetahuan	Pengertian teks narasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pengertian teks Narasi	Uraian	Jelaskan pengertian teks narasi	C1
Pengetahuan	Struktur teks narasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur teks narasi	Uraian	Tentukan struktur teks narasi!	C3
Pengetahuan	Kaidah kebahasaan teks narasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa kaidah teks narasi	Uraian	Kaidah kebahasaan dalam teks narasi	C3
Keterampilan	Menulis teks narasi	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks narasi berdasarkan model <i>Problem Based Learning</i> dan tanpa model <i>Problem Based Learning</i> , dengan memperhatikan isi,	Uraian	Buatlah sebuah teks narasi dengan tema “PENDIDIKAN” Dengan memperhatikan isi, struktur, kosakata, dan penggunaan kaidah kebahasaan	C6

		struktur, kosakata, dan kaidah kebahasaan teks narasi			
--	--	--	--	--	--

SOAL POSTEST MENULIS TEKS NARASI
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sebelum mengisi lembar pertanyaan, isilah identitas diri terlebih dahulu dan isilah jawaban dengan tepat!

Nama :

Kelas :

Jawablah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian teks narasi!
2. Tentukan struktur teks narasi yang terdapat dalam teks berjudul “ Belajar dari Sebuah Kepompong”!
3. Tentukalah kaidah kebahasaan teks narasi yang terdapat dalam teks berjudul “ Belajar dari Sebuah Kepompong”!
4. Buatlah sebuah teks narasi dengan tema “Pendidikan” dan memperhatikan isi, struktur, penggunaan bahasa!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Jelaskan pengertian teks narasi!

2. Tentukan struktur teks narasi!

Orientasi	
Komplikasi	
Resolusi	

3. Tentukanlah kaidah kebahasaan teks narasi!

Kata ganti orang	
Kata serapan	
Latar	
Kata sambung	
Makna kias	

a) Kriteria Penilaian Teks Narasi

Berdasarkan kisi-kisi dan soal di atas terdapat kriteria penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis teks narasi untuk menilai kemampuan peserta didik. Berikut kriteria penilaian dan keterampilan menulis teks narasi.

TABEL 3.8

**INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

NO	ASPEK PENILAIAN	RUBRIK	SKOR	SKOR MAKSIMAL
1	Teks narasi	Sangat Sesuai , jika dalam menjelaskan pengertian teks narasi sesuai dan menggunakan bahasa sendiri.	4	4
		Sesuai , jika dalam menjelaskan pengertian teks narasi cukup, namun kurang tepat menggunakan bahasa sendiri.	3	
		Cukup Sesuai , jika dalam menjelaskan pengertian teks narasi kurang sesuai, namun tidak menggunakan bahasa sendiri.	2	
		Kurang Sesuai , jika dalam menjelaskan pengertian teks narasi tidak sesuai, tetapi tidak menggunakan bahasa sendiri	1	

2	Struktur Teks Narasi	Orientasi Sangat Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian orientasi siswa sangat sesuai. Orientasi Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian orientasi siswa sesuai. Orientasi Cukup Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian orientasi siswa cukup sesuai. Orientasi Kurang Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian orientasi siswa kurang sesuai	4 3 2 1	4
		Komplikasi Sangat Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian komplikasi siswa sangat sesuai. Komplikasi Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian komplikasi siswa sesuai. Komplikasi Cukup Sesuai, jika dalam	4 3	

		menganalisis dan menentukan bagian komplikasi siswa cukup sesuai. Komplikasi Kurang Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian komplikasi siswa kurang sesuai.	2 1	
		Resolusi Sangat Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian resolusi siswa sangat sesuai. Resolusi Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian resolusi siswa sesuai. Resolusi Cukup Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan bagian resolusi cukup sesuai. Resolusi Kurang Sesuai, jika dalam menganalisis bagian resolusi kurang sesuai.	4 3 2 1	
	Skor Maksimal			12

3	Kaidah Teks Narasi	Kata ganti orang Sangat Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata ganti orang siswa sangat sesuai. Kata ganti orang Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata ganti orang siswa sesuai. Kata ganti orang Cukup Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata ganti orang siswa cukup sesuai. Kata ganti orang kurang Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata ganti orang siswa kurang sesuai.	4 3 2 1	4
		Kata Serapan Sangat Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata serapan siswa sangat sesuai. Kata Serapan Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata serapan siswa sesuai.	4 3	

		Kata Serapan Cukup Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata serapan siswa cukup sesuai. Kata Serapan Kurang Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata serapan siswa kurang sesuai.	2 1	
		Latar Sangat Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan latar siswa sangat sesuai. Latar Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan latar siswa sesuai. Latar Cukup Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan latar siswa cukup sesuai. Latar Kurang Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan latar siswa kurang sesuai.	4 3 2 1	
		Kata Sambung Sangat Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata sambung siswa sangat sesuai.	4	

		Kata Sambung Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata sambung siswa sesuai. 3 2 Kata Sambung Cukup Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata sambung siswa cukup sesuai. 1 Kata Sambung Kurang Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan kata sambung siswa kurang sesuai		
		Makna Kias Sangat Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan makna kias siswa sangat sesuai. 4 Makna Kias Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan makna kias siswa sesuai 3 Makna Kias Cukup Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan makna kias siswa cukup sesuai 2 1 Makna Kias kurang Sesuai Sesuai, jika dalam menganalisis dan menentukan		

		makna kias siswa kurang sesuai		
	Skor Maksimal			20
	Jumlah Skor Keseluruhan			36

Pedoman Penilaian

Skor = Jumlah penelitian angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal : 36

TABEL 3.9

**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

NO	ASPEK PENILAIAN	RUBRIK	SKOR	SKOR MAKSIMAL
1	Gagasan	Sangat Sesuai, jika dalam cerita teks narasi yang dibuat mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan tema dan menarik dan struktur yang jelas. Sesuai, jika dalam cerita teks narasi yang dibuat mengungkapkan gagasan yang kurang rinci dan struktur yang kurang jelas. Cukup Sesuai, jika dalam cerita teks narasi yang dibuat hanya mengungkapkan gagasan secara singkat. Kurang Sesuai, jika dalam cerita teks narasi yang dibuat hanya mengungkapkan gagasan yang sedikit dan sulit untuk dipahami.	4 3 2 1	4

2.	Ungkapan Isi	Sangat Sesuai, jika pengungkapan isi cerita teks narasi sesuai dengan tema/judul yang menggunakan bahasa sendiri. Sesuai, jika pengungkapan isi cerita teks narasi ditulis sesuai dengan tema/judul, namun kurang tepat menggunakan bahasa sendiri. Cukup Sesuai, jika pengungkapan isi cerita teks narasi sesuai dengan tema/judul, namun kurang menggunakan bahasa sendiri. Kurang Sesuai, jika pengungkapkan isi cerita teks narasi sesuai tema/judul, tetapi tidak menggunakan bahasa sendiri.	4 3 2 1	4
3.	Sistematika Penulisan isi	Sangat Sesuai, jika pengungkapan isi dalam cerita teks narasi sudah terstruktur. Sesuai, jika pengungkapan isi dalam cerita teks narasi cukup cerita narasi terstruktur. Cukup Sesuai, jika pengungkapan isi dalam cerita teks narasi cerita narasi kurang terstruktur.	4 3 2	4

a) Instrumen Angket

berikut adalah kisi-kisi soal angket yang peneliti buat.

1. Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, responden diberikan pilihan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Siswa hanya perlu menjawab dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak

TABEL 3.10**KISI-KISI ANGKET**

No	Indikator	Jumlah Soal
1.	Kendala dalam menyusun struktur teks narasi	3
2.	Kendala dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks Narasi	7
3.	Kendala dalam menuliskan isi teks narasi	1
4.	Kendala dalam pengembangan teks narasi	3

TABEL 3.11

**ANGKET KENDALA SISWA DALAM MENULIS TEKS NARASI
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah ada kendala saat Anda membuat orientasi pada teks narasi?		
2.	Apakah ada kendala saat Anda membuat komplikasi pada teks narasi?		
3.	Apakah ada kendala saat Anda membuat resolusi pada teks narasi?		
4.	Apakah ada kendala saat Anda menentukan kata ganti orang pada teks narasi?		
5.	Apakah ada kendala saat Anda menentukan kata serapan pada teks narasi?		
6.	Apakah ada kendala saat Anda menentukan latar pada teks narasi?		
7.	Apakah ada kendala saat Anda menentukan kata sambung pada teks narasi?		

8.	Apakah ada kendala saat Anda menentukan makna kias pada teks narasi?		
9.	Apakah ada kendala saat Anda menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi?		
10.	Apakah ada kendala saat Anda menentukan kalimat langsung pada teks narasi?		
11.	Apakah ada kendala saat Anda mengalami kesulitan dalam menuangkan ide?		
12.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menuliskan teks narasi?		
13.	Apakah Anda paham tentang pembelajaran teks narasi?		
14.	Apakah Anda memahami tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi?		
15.	Apakah ada kendala dalam menentukan tokoh dalam menulis teks narasi?		

b) Instrumen Pengetahuan (Observasi)

Berikut kisi-kisi lembar observasi kegiatan pembelajaran menulis teks narasi

2. Observasi

Observasi akan dilakukan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam masing- masing kelas diamati oleh satu guru sebagai observer. Para observer akan diberikan lembarobservasi yang harus diisi dengan cara menceklis setiap butir pertanyaan yang ada pada format observasi

TABEL 3.12

**LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI) AKTIVITAS
PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NARASI**

No.	Hal yang diamati	Skor
1.	Keaktifan peserta didik dalam memerhatikan materi dan menghubungkannya dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-Hari	1 2 3 4

2.	Keaktifan peserta didik dalam melakukan tahap <i>Problem Based Learning</i> mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi	1 2 3 4
3.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya (<i>questioning</i>) berkaitan dengan materi teks narasi	1 2 3 4
4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi mengenai teks narasi	1 2 3 4
5.	Keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar yang relevan dari sumber lain	1 2 3 4
6.	Keaktifan peserta didik dalam melakukan refleksi di akhir pembelajaran	1 2 3 4
7.	Ketepatan peserta didik dalam mengerjakan dan membuat tugas teks narasi	1 2 3 4
8.	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi tugas mengenai teks narasi	1 2 3 4
9.	Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran yang berkaitan dengan teks narasi	1 2 3 4
10.	Kesulitan peserta didik dalam menulis teks narasi dari segi struktur teks narasi	1 2 3 4
11.	Kesulitan peserta didik dalam menulis teks narasi dari segi kaidah kebahasaan teks narasi	1 2 3 4
12.	Efektifitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan model pembelajaran <i>Problem based learning</i>	1 2 3 4
13.	Ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam menulis teks narasi.	1 2 3 4

14.	Ketepatan peserta didik dalam menyimpulkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks narasi dengan model <i>Problem based Learning</i>	
	Skor Total Ideal (STI)	70

Keterangan

1= Tidak ada peserta didik

2= Sebagian kecil peserta didik

3= Sebagian peserta didik

4= Sebagian besar peserta didik

5= Semua peserta didik

Berikut:

TABEL 3.13

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1. Pra Pembelajaran		
1.	Mengkondisikan peserta didik untuk belajar.	1 2 3 4
2.	Menumbuh kembangkan nilai-nilai moral dan spiritual.	1 2 3 4
3.	Melakukan kegiatan apresiasi dan motivasi.	1 2 3 4
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4
5.	Melakukan <i>pretest</i> sebelum memulai pembelajaran.	1 2 3 4
II. Kegiatan Inti Pembelajaran		
A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1 2 3 4
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1 2 3 4
8.	Menunjukkan kemampuan memberikan intruksi dalam pembelajaran.	1 2 3 4
9.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	1 2 3 4
B. Pendekatan strategi pembelajaran		
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik.	1 2 3 4
11.	Melaksanakan pembelajaran menggunakan model <i>Problem based learning</i> .	1 2 3 4
12.	Menguasai kelas	1 2 3 4
13.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4

14.	Melaksanakan pembelajaran menggunakan model <i>Problem based learning</i> .	1 2 3 4
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1 2 3 4
16.	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks.	1 2 3 4
C. Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran		
17.	Menggunakan model pembelajaran <i>Problem based learning</i> .	1 2 3 4
18.	Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik		
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.	1 2 3 4
20.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	1 2 3 4
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik pelajaran.	1 2 3 4
E. Penilaian proses dan hasil belajar		
22.	Memantau kemajuan belajar peserta didik.	1 2 3 4
23.	Menumbuhkan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 3 4
F. Penggunaan Bahasa		
24.	Menggunakan bahasa lisan atau tulisan dengan baik, jelas, dan benar.	1 2 3 4
25.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4
III. Penutup		
26.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	1 2 3 4

27.	Melakukan <i>posttest</i> untuk mengetahui capaian peserta didik setelah melakukan pembelajaran.	1 2 3 4
Skor Total		108

Taraf Kemampuan

Skor = Jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$

Skor maksimal : 108

a) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu menyusun sebuah perencanaan, karena hal ini penting dan harus ditempuh sebelum mengajar di kelas. Sebuah RPP disusun dengan tujuan untuk lebih memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP NEGERI 3 CIBARUSAH
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 1x40

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan deskriptif) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi yang dibaca	3.4.1 Merinci struktur teks narasi 3.4.2 Merinci kaidah kebahasaan teks narasi
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara tulis dengan memperhatikan struktur teks narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi	4.4.1 Menulis teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur, dan kaidah kebahasaan, penggunaan kalimat/ tanda baca/ ejaan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merinci struktur teks narasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bagian struktur teks narasi dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menelaah teks narasi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita teks narasi dengan tepat
5. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

Teks narasi

a. Teks narasi

Menurut Hendri (2015) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

b. Struktur Teks Narasi.

Menurut Astuti & Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1).Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)
- 2).Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)
- 3).Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip & Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.
- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (litas ruang dan waktu).

- 4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.
- 5) Terdapat pemakaian makna kias.
- 6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.
- 7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (Scientific approach)
- Model : *Problem Based Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

F. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke- 1 dan 2	
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	
Guru : Orientasi 1. Mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Motivasi 4. Memberikan motivasi dengan kata-kata pembangun semangat Pemberian Acuan 5. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian. 6. Menjelaskan mekanisme pembelajaran	
Kegiatan Inti (30 menit)	
Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>

a. Guru mengaitkan materi dengan memberikan contoh gambar yang berhubungan dengan teks narasi. b. Siswa memberikan argumen atau pendapat terhadap contoh gambar tersebut.	Orientasi Siswa pada Masalah
a. Siswa secara individu bertanya jawab tentang teks narasi sesuai dengan materi struktur dan kaidah kebahasaan. b. Siswa memberikan komentar terhadap teks narasi yang telah dilihat melalui gambar.	Mengorganisasi Siswa dalam Belajar
a. Guru memberikan <i>Pratest</i> terhadap siswa secara individu dan membimbing siswa. b. Setelah siswa mengisi <i>Pratest</i> guru memberikan penjelasan mengenai materi teks narasi yaitu struktur dan kaidah kebahasaannya. c. Guru memberikan arahan untuk siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompoknya. d. Siswa duduk secara berkelompok (heterogen 3-4 orang) lalu dibagi menjadi 4 orang per kelompoknya e. Guru memberikan lembar kerja kelompok untuk siswa memecahkan masalah mengenai teks narasi f. Siswa melakukan diskusi mengenai teks narasi dengan dibimbing oleh guru.	Membimbing Penyelidikan Siswa secara Mandiri dan Kelompok
a. Siswa secara per kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks narasi b. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan serta pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. c. Guru memberikan komentar serta apresiasi terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	Mengembangkan dan Mempresentasikan hasil karya

a. Siswa secara kelompok menganalisis hasil diskusi kelompok lain b. Guru memberikan evaluasi terhadap masalah yang dipecahkan oleh siswa c. Siswa memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai pemasalahan yang diskusikan.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
Kegiatan Penutup (5 menit)	
a. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan b. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang c. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a	

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian Pengetahuan
 - Tes tertulis
2. Teknik Keterampilan Menulis
 - Menulis teks narasi

Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP NEGERI 3 CIBARUSAH
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 1x40

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan deskripsial) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara tulis dengan memperhatikan struktur teks narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi	4.4.1 Menuliskan teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah kebahasaan, penggunaan kalimat/ tanda baca/ ejaan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merinci struktur teks narasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bagian struktur teks narasi dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menelaah teks narasi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita teks narasi dengan tepat
5. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

a. Teks narasi

Menurut Hendri (2015) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

c. Struktur Teks Narasi.

Menurut Astuti & Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1).Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)
- 2).Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)
- 3).Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip & Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.
- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (latas ruang dan waktu).

- 4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.
- 5) Terdapat pemakaian makna kias.
- 6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.
- 7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (Scientific approach)
- Model : *Problem Based Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

F. Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke- 3	
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	
Guru : Orientasi 1. Mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Motivasi 4. Memberikan motivasi dengan kata-kata pembangun semangat Pemberian Acuan 5. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian. 6. Menjelaskan mekanisme pembelajaran	
Kegiatan Inti (30 menit)	
Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>
a. Guru review materi pembelajaran yang lalu dengan menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi yang lalu. b. Siswa memberikan argumen atau pendapat terhadap contoh gambar tersebut. c. Guru memberikan soal <i>Postest</i> yang berkaitan dengan materi yang lalu.	Orientasi Siswa pada Masalah
a. Siswa secara berkelompok menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur serta kaidah bahasanya.	Mengorganisasi Siswa dalam Belajar

b. Siswa berbagi peran untuk menuliskan teks narasi secara kelompok	
a. Guru mendorong siswa secara berkelompok untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan materi teks narasi. b. Siswa secara individu melakukan penyelidikan terkait teks narasi dari soal <i>Posttest</i> yang diberikan	Membimbing Penyelidikan Siswa secara Mandiri dan Kelompok
a. Siswa secara per kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks narasi b. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan serta pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. c. Guru memberikan komentar serta apresiasi terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	Mengembangkan dan Mempresentasikan hasil karya
a. Siswa secara kelompok menganalisis hasil diskusi kelompok lain b. Guru memberikan evaluasi terhadap masalah yang dipecahkan oleh siswa c. Siswa memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai pemasalahan yang diskusikan.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
Kegiatan Penutup (5 menit)	
a. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan b. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang c. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a	

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian Pengetahuan
 - Tes tertulis
2. Teknik Keterampilan Menulis
 - Menulis teks narasi

Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Guru Mata Pelajaran

Bogor, 19 Juni 2023

Peneliti

Anik Gunarti, S.Pd.

Evita Hasan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMP NEGERI 3 CIBARUSAH

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 1x40

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan deskriptif) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi yang dibaca	3.4.1 Merinci struktur teks narasi 3.4.2 Merinci kaidah kebahasaan teks narasi
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara tulis dengan memperhatikan struktur teks narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi	4.4.1 Menulis teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur, dan kaidah kebahasaan, penggunaan kalimat/tanda baca/ejaan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merinci struktur teks narasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bagian struktur teks narasi dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menelaah teks narasi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita teks narasi dengan tepat
5. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

Teks narasi

a. Teks narasi

Menurut Hendri (2015) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

b. Struktur Teks Narasi

Menurut Astuti & Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1).Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)
- 2).Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)
- 3).Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip & Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.
- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (latas ruang dan waktu).

- 4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.
- 5) Terdapat pemakaian makna kias.
- 6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.
- 7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (Scientific approach)
- Model : *Discovery Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

F. Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 dan 2
Kegiatan pendahuluan (5 menit)
Guru : Orientasi 1. Mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Motivasi 4. Memberikan motivasi dengan kata-kata pembangun semangat Pemberian Acuan 5. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian. 6. Menjelaskan mekanisme pembelajaran
Kegiatan Inti (30 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model <i>Discovery Learning</i>
a. Guru memberikan contoh gambar yang berhubungan dengan materi b. Siswa memberikan argumen atau pendapat terhadap contoh gambar tersebut. c. Guru memberikan soal <i>Pratest</i> yang berkaitan dengan materi.	Pemberian rangsangan
a. Siswa secara individu mengidentifikasi masalah pada soal <i>Pratest</i> b. Siswa berbagi peran untuk menuliskan teks narasi secara kelompok	Pernyataan/identifikasi masalah
a. Guru mendorong siswa secara berkelompok untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan materi teks narasi. b. Siswa secara individu melakukan penyelidikan terkait teks narasi dari soal <i>Pratest</i> yang diberikan	Pengumpulan Data
a. Siswa secara per kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks narasi b. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan serta pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. c. Guru memberikan komentar serta apresiasi terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	Pengolahan Data

a. Siswa secara kelompok menganalisis hasil diskusi kelompok lain b. Guru memberikan evaluasi terhadap masalah yang dipecahkan oleh siswa c. Siswa memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai pemasalahan yang diskusikan.	Pembuktian
a. Siswa dan anggota kelompok yang lainnya menarik kesimpulan dari pembelajaran b. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang berkaitan.	Menarik simpulan
Kegiatan Penutup (5 menit)	
1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang 3. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMP NEGERI 3 CIBARUSAH

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 1x40

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan deskriptif) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi yang dibaca	3.4.1 Merinci struktur teks narasi 3.4.2 Merinci kaidah kebahasaan teks narasi
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara tulis dengan memperhatikan struktur teks narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi	4.4.1 Menulis teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur, dan kaidah kebahasaan, penggunaan kalimat/tanda baca/ejaan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merinci struktur teks narasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bagian struktur teks narasi dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menelaah teks narasi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita teks narasi dengan tepat
5. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

Teks narasi

a. Teks narasi

Menurut Hendri (2015) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

b. Struktur Teks Narasi.

Menurut Astuti & Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1).Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)
- 2).Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)
- 3).Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip & Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.
- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (litas ruang dan waktu).

4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.

5) Terdapat pemakaian makna kias.

6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.

7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (Scientific approach)
- Model : *Discovery Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

F. Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke- 3	
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	
Guru : Orientasi 7. Mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pembelajaran 8. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 9. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Motivasi 10. Memberikan motivasi dengan kata-kata pembangun semangat Pemberian Acuan 11. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian. 12. Menjelaskan mekanisme pembelajaran	
Kegiatan Inti (30 menit)	
Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model <i>Discovery Learning</i>

a. Guru review materi pembelajaran pertemuan yang sebelumnya. b. Guru memberikan soal <i>Postest</i> yang berkaitan dengan materi.	Pemberian rangsangan
a. Siswa secara individu mengidentifikasi masalah pada soal <i>Postest</i>. b. Siswa berbagi peran untuk menuliskan teks narasi secara kelompok	Pernyataan/identifikasi masalah
a. Guru mendorong siswa secara berkelompok untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan materi teks narasi. b. Siswa secara individu melakukan penyelidikan terkait teks narasi dari soal <i>Pratest</i> yang diberikan	Pengumpulan Data
a. Siswa secara per kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks narasi b. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan serta pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. c. Guru memberikan komentar serta apresiasi terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	Pengolahan Data

a. Siswa secara kelompok menganalisis hasil diskusi kelompok lain b. Guru memberikan evaluasi terhadap masalah yang dipecahkan oleh siswa c. Siswa memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai permasalahan yang diskusikan.	Pembuktian
a. Siswa dan anggota kelompok yang lainnya menarik kesimpulan dari pembelajaran b. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang berkaitan.	Menarik simpulan
Kegiatan Penutup (5 menit)	
1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang 3. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a	

4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (dalam) validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dari kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Suatu tes dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi dan akurat.

Untuk mengukur uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian ini yang sering digunakan oleh peneliti untuk uji validitas.

Rumus Validitas

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Azwar (dalam Arsi, 2021)

b. Uji Reliabilitas

Realibitas mengacu pada instrument yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik, realibitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat dapat dipercaya atau diandalkan. Kriteria suatu instrument peneliti dikatakan realibel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel (r_{11}) > 0,6. Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Setelah dilakukan uji coba soal terdapat soal yang memiliki validitas maka setelah dilakukan uji validitas langkah akan digunakan yaitu uji reabilitas. Reliabilitas kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran yang dikatakan mantap atau konsisten,

apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu akan menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Sugiharto & Situnjak (dalam Arsi, 2021)

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakanannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan interaksi antarstimulus dan respon, hubungan antara dua arah pembelajaran dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak bekerja

menginterpretasikan bantuan secara efektif sehingga masalah yang dirasakan dapat diselidiki, dievaluasi, dianalisis, dan diselesaikan dengan baik.

b. Teks Narasi

Teks narasi adalah yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang dirangkai dalam sistematis waktu dan dibangun oleh sebuah alur atau rangkaian cerita yang di dalamnya terdapat tokoh yang diceritakan secara lengkap dimulai dari tahap pengenalan sampai dengan penyelesaian sebuah masalah.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. *Problem based learning* suatu model pembelajaran yang tidak mempunyai struktur dalam proses pembelajaran namun melibatkan peserta didik dalam proses berpikir kritis guna memecahkan suatu permasalahan. Dalam memecahkan permasalahannya dibutuhkan strategi serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar.
- b. Teks narasi adalah teks yang berisikan cerita baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan daya imajinasi siswa. Dalam hal ini teks narasi dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dalam berpikir kritis, karena teks narasi dibutuhkan daya imajinasi yang tinggi serta paham akan cara memecahkan suatu permasalahan

F. Teknik Analisis Data Teknik analisis

Data merupakan suatu yang berkaitan dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini analisisnya yakni berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan objek yang akan dianalisa adalah teks narasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis isi untuk kemudian mengetahui dampak-dampak seperti yang akan mungkin ditimbulkan dalam analisis keterampilan menulis teks narasi. Dalam penelitian ini peneliti menulis semua data yang berhasil di kumpulkan selama proses penelitian dilakukan, penulisan berbentuk uraian terperinci, kemudian direduksi, dirangkum untuk difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting yang terkait dengan masalah penelitian.

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor

Untuk menentukan nilai setiap peserta didik, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{SKOR}{STI} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

STI = Skor Total Ideal

Hidayat (dalam Rohijah, 2022: 59)

2. Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\chi = \frac{\Sigma\chi}{N}$$

Keterangan:

χ = Nilai rata-rata

$\Sigma\chi$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Sugiyono (dalam Rohijah, 2022: 60)

3. Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$M\chi = \frac{\Sigma\chi}{N}$$

Keterangan:

$M\chi$ = *Mean* (rata-rata) yang kita cari

$\Sigma\chi$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah siswa

Sugiyono (dalam Rohijah, 2022: 60)

4. Menentukan nilai siswa dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

TABEL 3.14**KRITERIA INTERPRETASI TEKS MENULIS TEKS NARASI**

Interval Nilai	Interval Presentase Penugasan	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	-	-	Sangat Berhasil
75-84	75%-84%	-	-	Berhasil
60-74	60%-74%	-	-	Cukup Berhasil
40-59	40%-59%	-	-	Kurang Berhasil
0-39	0%-39%	-	-	Tidak Berhasil

Sugiyono (dalam Rohijah, 2022: 60)

TABEL 3.15
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-48%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir sepenuhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Nurgiantoro (dalam Rohijah, 2022:62)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi. Hal-hal yang akan dibahas meliputi deskripsi data, pembahasan, dan pembuktian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas kontrol. Berdasarkan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil tes. Tes tersebut berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Kedua tes tersebut memiliki bentuk soal dan bobot yang sama begitu pun dalam pembelajarannya. Perbedaannya terdapat pada penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran dan waktu pelaksanaannya.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi. Beberapa penilaian dalam penelitian ini yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

a. Analisis Data *Pretest* Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *pretest* pengetahuan menulis teks narasi pada kelas eksperimen.

TABEL 4.1**NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN MENULIS TEKS NARASI****KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Aspek Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1.	AM	2	8	10	20	56	Kurang Mampu
2.	AZ	1	5	8	14	39	Tidak Mampu
3.	ABP	2	7	15	24	67	Cukup Mampu
4.	ABS	2	8	10	20	56	Kurang Mampu
5.	AFR	2	9	17	28	78	Mampu
6.	AF	2	9	15	26	72	Cukup Mampu
7.	AS	2	9	16	27	75	Mampu
8.	APA	2	8	14	24	67	Cukup Mampu
9.	AAH	1	3	11	15	42	Kurang Mampu
10.	CES	2	8	12	22	61	Cukup Mampu
11.	BN	1	5	12	18	50	Kurang Mampu
12.	DK	2	7	13	22	61	Cukup Mampu
13.	EMF	2	9	10	21	58	Kurang Mampu
14.	FGH	2	9	11	22	61	Cukup Mampu
15.	FR	2	8	16	26	72	Cukup Mampu
16.	GEV	2	8	11	21	58	Kurang Mampu
17.	GFR	2	9	10	21	58	Kurang Mampu
18.	JUAS	2	9	15	26	72	Cukup Mampu
19.	KMP	2	9	11	22	61	Cukup Mampu
20.	KDW	2	7	15	24	67	Cukup Mampu
21.	MRA	2	9	11	22	61	Cukup Mampu
22.	MAS	2	7	15	24	67	Cukup Mampu
23.	MI	2	7	15	24	67	Cukup Mampu

No.	Nama	Aspek Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
24.	MIY	2	9	10	21	58	Kurang Mampu
25.	NFY	2	8	16	26	72	Cukup Mampu
26.	NS	2	8	10	20	56	Kurang Mampu
27.	NA	2	8	12	22	61	Cukup Mampu
28.	NH	2	7	17	26	72	Cukup Mampu
29.	N	2	7	17	26	72	Cukup Mampu
30.	NISS	2	8	14	24	67	Cukup Mampu
	Jumlah	57	232	389	678	1.883	Cukup Mampu
	Rata-rata	1,90	7,73	12,97	22,60	62,78	
	Nilai tertinggi	2	9	17	28	78	
	Nilai terendah	1	3	8	14	39	

Keterangan:

A : Menjelaskan pengertian teks narasi

B : Menganalisis struktur teks narasi

C : Menganalisis kaidah kebahasaan teks narasi

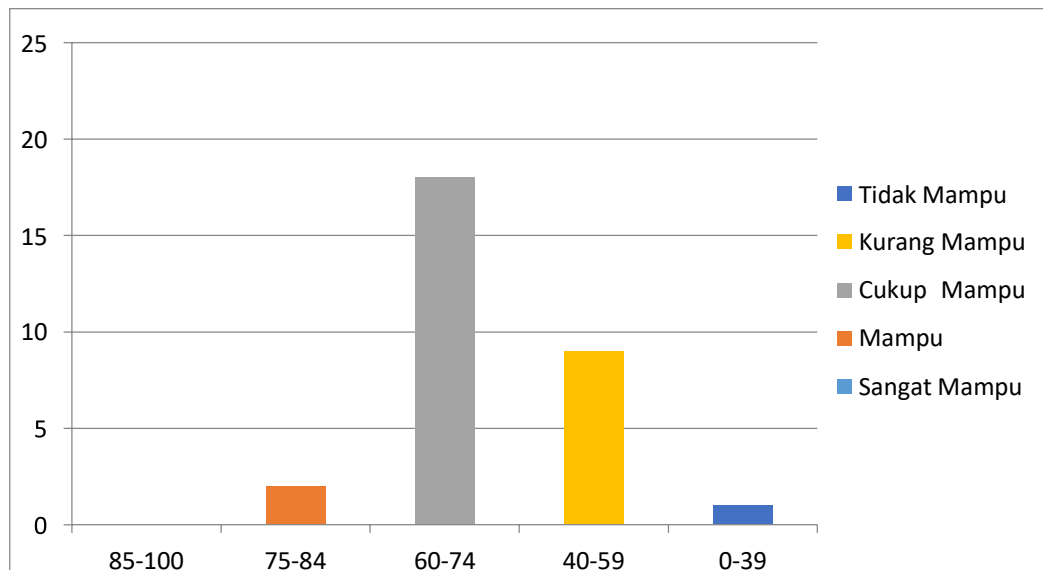
Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pengetahuan kelas eksperimen yaitu (A) Menjelaskan pengertian teks narasi 1,90 (B) Menganalisis struktur teks narasi 7,73 (C) Menganalisis kaidah kebahasaan teks narasi 12,97. Untuk rata-rata nilai keseluruhan yaitu 62,78. Nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 39. Berdasarkan data tersebut bahwa *pretest* nilai pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 62,78 yang berarti siswa dinyatakan *Cukup Mampu*.

Kemudian dari data nilai *pretest* pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik, sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* pengetahuan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN
MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	2	7%	Mampu
60-74	60%-74%	18	60%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	9	30%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	1	3%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* tidak ada siswa, tingkat penguasaan 75%-84% dengan tingkat interpretasi *mampu* berjumlah 2 siswa dengan persentase 7%. Interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan tingkat interpretasi *cukup mampu* berjumlah 18 siswa dengan persentase 60%, dan 40%- 59% dengan interpretasi *kurang mampu* berjumlah 9 siswa dengan persentase 30%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan interpretasi *tidak mampu* berjumlah 1 siswa dengan persentase 3%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* siswa kelas eksperimen dalam pengetahuan teks narasi dengan persentase tertinggi yaitu 60% dalam tingkat penguasaan 60%-74% dapat dikatakan bahwa siswa *cukup mampu*.



Grafik 4.1 Rekapitulasi Data *Pretest* Pengetahuan Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen.

b. Analisis Data *Pretest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *pretest* keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen berdasarkan gagasan, ungkapan isi, sistematika penulisan, penggunaan bahasa.

TABEL 4.3

NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI

KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1.	AM	2	3	3	3	11	69	Cukup Mampu
2.	AZ	2	3	3	3	11	69	Cukup Mampu
3.	ABP	2	3	3	3	11	69	Cukup Mampu
4.	ABS	2	3	3	3	11	69	Cukup Mampu
5.	AFR	2	2	2	2	8	50	kurang mampu

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
6.	AF	3	2	2	2	9	56	kurang mampu
7.	AS	3	2	2	2	9	56	kurang mampu
8.	APA	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
9.	AAH	2	3	2	3	10	63	Cukup Mampu
10.	CES	1	2	2	3	8	50	kurang mampu
11.	BN	2	1	2	2	7	44	kurang mampu
12.	DK	1	2	2	2	7	44	kurang mampu
13.	EMF	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
14.	FGH	2	2	2	1	7	44	kurang mampu
15.	FR	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
16.	GEV	3	2	2	2	9	56	kurang mampu
17.	GFR	2	1	2	2	7	44	kurang mampu
18.	JUAS	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
19.	KMP	2	3	2	3	10	63	Cukup Mampu
20.	KDW	2	2	1	2	7	44	kurang mampu
21.	MRA	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
22.	MAS	1	2	2	2	7	44	kurang mampu
23.	MI	2	2	3	3	10	63	Cukup Mampu
24.	MIY	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
25.	NFY	2	3	2	3	10	63	Cukup Mampu
26.	NS	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
27.	NA	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
28.	NH	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
29.	N	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
30.	NISS	2	2	2	2	8	50	kurang mampu
	Jumlah	60	65	64	68	257	1.606	

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
	Rata-rata	2,00	2,17	2,13	2,27	8,57	53,54	
	Nilai tertinggi	3	3	3	3	11	69	
	Nilai terendah	1	1	1	1	7	44	

Keterangan:

A: Gagasan

B: Ungkapan isi

C: Sistematika penulisan

D: Penggunaan bahasa

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *pretest* keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen yaitu (A) Gagasan 2,00, (B) Ungkapan isi 2,17, (C) Sistematika penulisan 2,13, (D) Penggunaan bahasa 2,27. Maka rata-rata nilai 53,54. Nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 44. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *pretest* keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 53,54 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

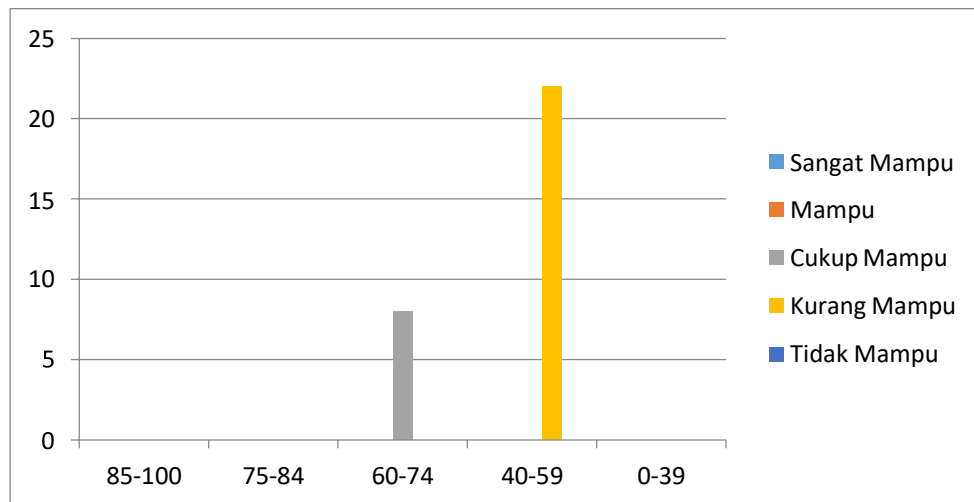
Kemudian dari data nilai *pretest* keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik, sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	0	0%	Mampu
60-74	60%-74%	8	27%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	22	73%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* tidak ada siswa, dan tingkat penguasaan 75%-84% dengan interpretasi *mampu* tidak ada siswa, sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan interpretasi *cukup mampu* berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 27%, dan tingkat penguasaan 40%-59% dengan interpretasi *kurang mampu* berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 73%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* keterampilan menulis teks narasi siswa kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yaitu 73% dalam tingkat penguasaan 40%-59% dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu*.



Grafik 4.2 Rekapitulasi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen.

c.

Analisis Hasil Nilai *Pretest* Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *pretest* berdasarkan nilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks narasi.

TABEL 4.5
HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
1.	AM	56	69	62,5	Cukup Mampu
2.	AZ	39	69	54	Kurang Mampu
3.	ABP	67	69	68	Cukup Mampu
4.	ABS	56	69	62,5	Cukup Mampu
5.	AFR	78	50	64	Cukup Mampu
6.	AF	72	56	64	Cukup Mampu
7.	AS	75	56	65,5	Cukup Mampu
8.	APA	67	50	58,5	Kurang Mampu
9.	AAH	42	63	52,5	Kurang Mampu
10.	CES	61	50	55,5	Kurang Mampu
11.	BN	50	44	47	Kurang Mampu
12.	DK	61	44	52,5	Kurang Mampu
13.	EMF	58	50	54	Kurang Mampu
14.	FGH	61	44	52,5	Kurang Mampu
15.	FR	72	50	61	Cukup Mampu
16.	GEV	58	56	57	Kurang Mampu
17.	GFR	58	44	51	Kurang Mampu
18.	JUAS	72	50	61	Cukup Mampu
19.	KMP	61	63	62	Cukup Mampu
20.	KDW	67	44	55,5	Kurang Mampu
21.	MRA	61	50	55,5	Kurang Mampu
22.	MAS	67	44	55,5	Kurang Mampu
23.	MI	67	63	65	Cukup Mampu

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
24.	MIY	58	50	54	Kurang Mampu
25.	NFY	72	63	67,5	Cukup Mampu
26.	NS	56	50	53	Kurang Mampu
27.	NA	61	50	55,5	Kurang Mampu
28.	NH	72	50	61	Cukup Mampu
29.	N	72	50	61	Cukup Mampu
30.	NISS	67	50	58,5	Kurang Mampu
	Jumlah	1.884	1.610	1.747	Kurang Mampu
	Rata-rata	62,80	53,67	58,23	
	Nilai Terendah	78	69	68	
	Nilai Tertinggi	39	44	47	

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut ialah:

$$\chi = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan:

= Nilai Rata-rata

$\sum \chi$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* menulis teks narasi pada kelas eksperimen: Nilai Rata-rata (χ) = $\frac{1.747}{30} = 58,23$.

Berdasarkan data hasil *pretest* eksperimen, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi yaitu 58,23 yang berada pada tingkatan penguasaan

40%-59% yang berarti sebagian besar siswa *kurang mampu* dalam memahami materi menulis teks narasi. Nilai *pretest* ini diperoleh sebelum siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kemudian dari data *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6
REKAPITULASI NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS
EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	0	0%	Mampu
60-74	60%-74%	13	43%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	17	57%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* tidak ada, sedangkan pada tingkat penguasaan 75%-84% dengan interpretasi *mampu* tidak ada, pada interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan interpretasi *cukup mampu* berjumlah 13 orang siswa dengan persentase 43%, dan tingkat penguasaan 40%-59% dengan interpretasi *kurang mampu* berjumlah 17 orang siswa dengan

persentase 57%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks narasi dengan persentase tertinggi yaitu 57% dalam tingkat penguasaan 40%-59% yang dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu* dalam memahami materi teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning*.

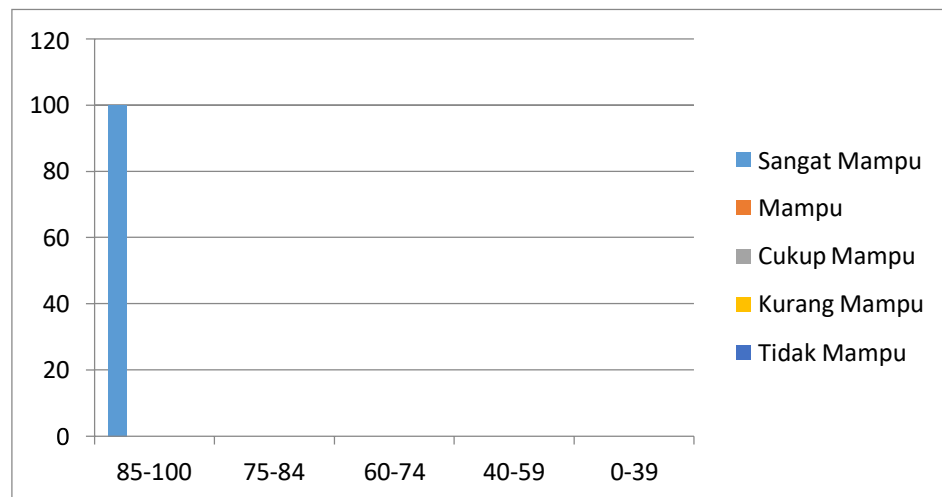
TABEL 4.7

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN
MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	30	100%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	0	0%	Mampu
60-74	60%-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Tabel rekapitulasi di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* berjumlah 30 orang siswa dengan persentase 100%. Interval tingkat penguasaan 75%-84% dengan tingkat interpretasi *mampu* tidak ada siswa. Interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan tingkat interpretasi *cukup mampu* tidak ada siswa. Interval persentase tingkat penguasaan 40%- 59% dengan interpretasi *kurang mampu* tidak ada siswa. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* siswa kelas eksperimen dalam pengetahuan dengan persentase tertinggi yaitu 100% dalam tingkat penguasaan 85%-100% dapat dikatakan bahwa siswa *Sangat Mampu*.



Grafik 4.4 Rekapitulasi Data *Posttest* Pengetahuan Menulis Teks narasi Kelas Eksperimen.

e. Analisis Data *Posttest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *posttest* keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen berdasarkan gagasan, ungkapan isi, sistematika penulisan, dan penggunaan bahasa.

TABEL 4.8**NILAI *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI****KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1.	AM	3	4	4	4	15	94	Sangat Mampu
2.	AZ	4	4	4	4	16	100	Sangat Mampu
3.	ABP	3	4	4	4	15	94	Sangat Mampu
4.	ABS	3	3	3	3	12	75	Mampu
5.	AFR	3	3	3	3	12	75	Mampu
6.	AF	3	3	3	3	12	75	Mampu
7.	AS	3	3	3	3	12	75	Mampu
8.	APA	4	3	3	3	13	81	Mampu
9.	AAH	4	3	3	3	13	81	Mampu
10.	CES	4	3	3	3	13	81	Mampu
11.	BN	4	4	4	4	16	100	Sangat Mampu
12.	DK	4	4	4	4	16	100	Sangat Mampu
13.	EMF	4	3	3	3	13	81	Mampu
14.	FGH	3	3	3	3	12	75	Mampu
15.	FR	4	3	3	3	13	81	Mampu
16.	GEV	3	4	3	3	13	81	Mampu
17.	GFR	3	3	3	3	12	75	Mampu
18.	JUAS	4	3	3	3	13	81	Mampu
19.	KMP	4	4	4	3	15	94	Sangat Mampu
20.	KDW	4	4	4	3	15	94	Sangat Mampu
21.	MRA	3	3	3	3	12	75	Mampu
22.	MAS	3	3	3	3	12	75	Mampu

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
23.	MI	4	4	4	4	16	100	Sangat Mampu
24.	MIY	3	3	3	3	12	75	Mampu
25.	NFY	4	4	4	3	15	94	Sangat Mampu
26.	NS	3	3	3	3	12	75	Mampu
27.	NA	3	3	3	3	12	75	Mampu
28.	NH	3	3	3	3	12	75	Mampu
29.	N	3	3	3	3	12	75	Mampu
30.	NISS	3	4	4	4	15	94	Sangat Mampu
	Jumlah	103	101	100	97	401	2.506	Mampu
	Rata-rata	3,43	3,37	3,33	3,23	13,37	83,54	
	Nilai tertinggi	4	4	4	4	16	100	
	Nilai terendah	3	3	3	3	12	75	

Keterangan:

A: Gagasan

B: Ungkapan isi

C: Sistematika penulisan

D: Penggunaan bahasa

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *posttest* keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen yaitu (A) Gagasan 3,43, (B) Ungkapan isi 3,37, (C) Sistematika penulisan 3,33, (D) Penggunaan bahasa 3,23. Maka rata-rata nilai 83,54. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *posttest* keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 83,54 yang berarti siswa dinyatakan *mampu*.

Kemudian dari data nilai *posttest* keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik, sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai

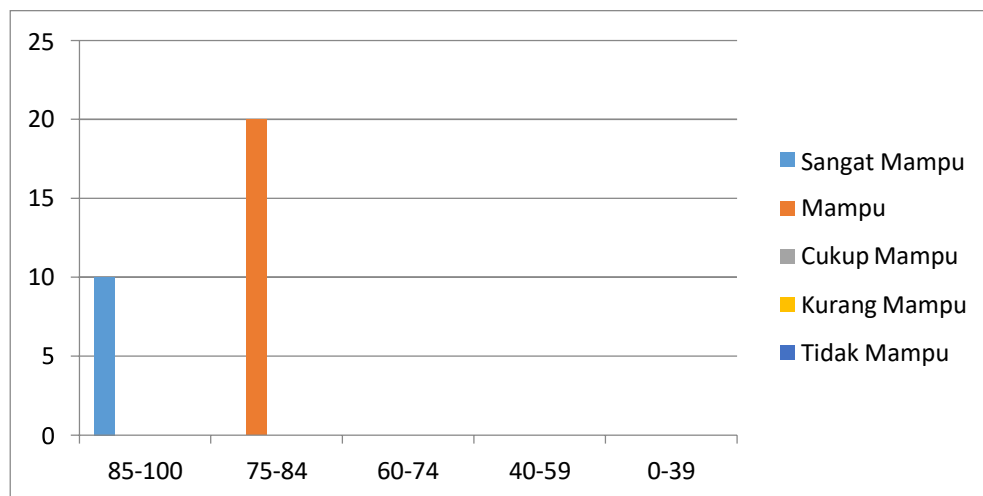
berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	10	33%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	20	67%	Mampu
60-74	60%-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 33%, dan tingkat penguasaan 75%-84% dengan interpretasi *mampu* berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 67%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan interpretasi *cukup mampu* tidak ada siswa, dan tingkat penguasaan 40%-59% dengan interpretasi *kurang mampu* tidak ada siswa. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* keterampilan menulis teks narasi siswa kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yaitu 67% dalam tingkat penguasaan 75%-84% dapat dikatakan bahwa siswa *Mampu*.



Grafik 4.5 Rekapitulasi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks narasi Kelas Eksperimen.

f. Analisis Hasil Nilai *Posttest* Menulis Teks narasi Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *posttest* berdasarkan nilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks narasi.

TABEL 4.10
HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
1.	AM	97	94	95,5	Sangat Mampu
2.	AZ	97	100	98,5	Sangat Mampu
3.	ABP	100	94	97	Sangat Mampu
4.	ABS	100	75	87,5	Sangat Mampu
5.	AFR	100	75	87,5	Sangat Mampu
6.	AF	97	75	86	Sangat Mampu
7.	AS	100	75	87,5	Sangat Mampu
8.	APA	97	81	89	Sangat Mampu

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
9.	AAH	100	81	90,5	Sangat Mampu
10.	CES	100	81	90,5	Sangat Mampu
11.	BN	100	100	100	Sangat Mampu
12.	DK	97	100	98,5	Sangat Mampu
13.	EMF	100	81	90,5	Sangat Mampu
14.	FGH	97	75	86	Sangat Mampu
15.	FR	100	81	90,5	Sangat Mampu
16.	GEV	100	81	90,5	Sangat Mampu
17.	GFR	100	75	87,5	Sangat Mampu
18.	JUAS	97	81	89	Sangat Mampu
19.	KMP	97	94	95,5	Sangat Mampu
20.	KDW	97	94	95,5	Sangat Mampu
21.	MRA	100	75	87,5	Sangat Mampu
22.	MAS	97	75	86	Sangat Mampu
23.	MI	100	100	100	Sangat Mampu
24.	MIY	97	75	86	Sangat Mampu
25.	NFY	100	94	97	Sangat Mampu
26.	NS	97	75	86	Sangat Mampu
27.	NA	100	75	87,5	Sangat Mampu
28.	NH	97	75	86	Sangat Mampu
29.	N	97	75	86	Sangat Mampu
30.	NISS	100	94	97	Sangat Mampu
	Jumlah	2.958	2.506	2.732	Sangat Mampu
	Rata-rata	98,60	83,53	91,07	
	Nilai Tertinggi	100	100	100	

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
	Nilai Terendah	97	75	86	

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut ialah:

$$\chi = \frac{\Sigma \chi}{N}$$

Keterangan:

= Nilai Rata-rata

$\Sigma \chi$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest* menulis teks narasi pada kelas eksperimen: Nilai Rata-rata (χ) = $\frac{2.732}{30} = 91,07$.

Berdasarkan data hasil *posttest* eksperimen, dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi yaitu 91.07 yang berada pada tingkatan penguasaan 75%-84% yang berarti sebagian besar siswa *Sangat Mampu* dalam memahami teks narasi. Nilai *posttest* ini diperoleh setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

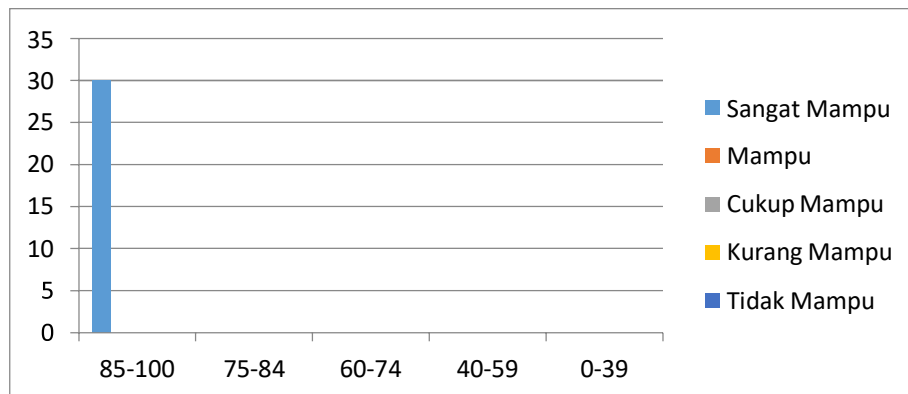
Kemudian dari data *posttest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut

TABEL 4.11
REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	30	100%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	0	0%	Mampu
60-74	60%-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* berjumlah 30 orang siswa dengan persentase 100%. Sedangkan pada tingkat penguasaan 75%-84% dengan interpretasi *mampu* tidak ada siswa, pada interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan interpretasi *cukup mampu* tidak ada siswa, dan tingkat penguasaan 40%-59% dengan interpretasi *kurang mampu* tidak ada siswa. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks narasi dengan persentase tertinggi yaitu 100% dalam tingkat penguasaan 85%-100% dapat dikatakan bahwa siswa *Sangat Mampu* dalam memahami dan menulis teks narasi setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.



Grafik 4.6 Rekapitulasi Data *Posttest* Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks narasi Kelas Eksperimen.

2. Analisis Data Kelas Kontrol

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi. Beberapa penilaian dalam penelitian ini yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Data tersebut akan dibuat berbentuk tabel. Berikut ini adalah tabel daftar nama dan nilai kelas kontrol:

a. Analisis Data *Pretest* Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *pretest* pengetahuan menulis teks narasi pada kelas kontrol dengan menjelaskan pengertian teks narasi, menganalisis struktur teks narasi, dan menganalisis kebahasaan teks narasi.

TABEL 4.12**NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN MENULIS TEKS NARASI****KELAS KONTROL**

No.	Nama	Aspek Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1.	ADP	2	9	12	23	64	Cukup mampu
2.	ARPA	2	6	14	22	61	Cukup mampu
3.	AAF	2	8	10	20	56	kurang mampu
4.	AHNS	2	6	14	22	61	Cukup mampu
5.	ASV	2	9	16	27	75	Mampu
6.	ASM	2	6	12	20	56	kurang mampu
7.	ED	2	9	10	21	58	kurang mampu
8.	FA	2	8	11	21	58	kurang mampu
9.	FAY	2	8	12	22	61	Cukup mampu
10.	FPF	2	9	14	25	69	Cukup mampu
11.	GCS	2	6	14	22	61	Cukup mampu
12.	G	2	6	14	22	61	Cukup mampu
13.	GII	2	9	10	21	58	kurang mampu
14.	HKM	2	8	10	20	56	kurang mampu
15.	KSA	2	6	11	19	53	kurang mampu
16.	KRI	2	8	11	21	58	kurang mampu
17.	KA	2	9	10	21	58	kurang mampu
18.	MYA	2	8	13	23	64	Cukup mampu
19.	MJ	2	8	11	21	58	kurang mampu
20.	MYF	2	9	10	21	58	kurang mampu
21.	MFH	2	8	11	21	58	kurang mampu
22.	MAP	2	8	10	20	56	kurang mampu
23.	NAF	2	9	12	23	64	Cukup mampu

No.	Nama	Aspek Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
24.	NR	2	3	13	18	50	kurang mampu
25.	NA	2	8	13	23	64	Cukup mampu
26.	NM	2	9	12	23	64	Cukup mampu
27.	RFP	2	9	13	24	67	Cukup mampu
28.	RA	2	9	11	22	61	Cukup mampu
29.	RZ	2	8	12	22	61	Cukup mampu
30.	RYP	2	9	13	24	67	Cukup mampu
	Jumlah	60	235	359	654	1.817	Cukup Mampu
	Rata-rata	2	7,83	11,97	21,80	60,56	
	Nilai tertinggi	2	9	16	27	75	
	Nilai terendah	2	3	10	18	50	

Keterangan:

A : Menjelaskan pengertian teks narasi

B : Menganalisis struktur teks narasi

C : Menganalisis kaidah kebahasaan teks narasi

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *pretest* pengetahuan kelas kontrol yaitu (A) Menjelaskan pengertian teks narasi 2,00 (B) Menganalisis struktur teks narasi 7,83 (C) Menganalisis kaidah kebahasaan teks narasi 11,97. Untuk rata-rata nilai keseluruhan yaitu 60,56. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Berdasarkan data tersebut bahwa *pretest* nilai pengetahuan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 60,56 yang berarti siswa dinyatakan *Cukup Mampu*.

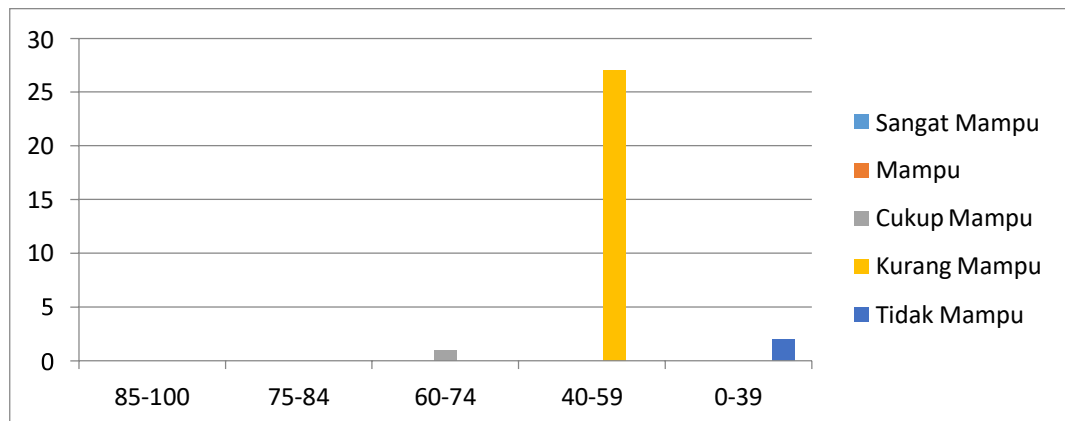
Kemudian dari data nilai *pretest* pengetahuan kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik, sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah

ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* pengetahuan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

TABEL 4.13
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN
MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	1	3%	Mampu
60-74	60%-74%	15	50%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	14	47%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* tidak ada siswa, tingkat penguasaan 75%-84% dengan tingkat interpretasi *mampu* berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 3%. Interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan tingkat interpretasi *cukup mampu* berjumlah 15 orang siswa dengan persentase 50%, dan 40%- 59% dengan interpretasi *kurang mampu* berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 47%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* siswa kelas kontrol dalam pengetahuan dengan persentase tertinggi yaitu 50% dalam tingkat penguasaan 60%-74% dapat dikatakan bahwa siswa *Cukup Mampu*.



Grafik 4.7 Rekapitulasi Data *Pretest* Pengetahuan Menulis Teks narasi Kelas Kontrol.

b. Analisis Data *Pretest* Keterampilan Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *pretest* keterampilan menulis teks narasi pada kelas kontrol berdasarkan gagasan, ungkapan isi, sistematika penulisan, penggunaan bahasa.

TABEL 4.14

NILAI *PRETEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI

KELAS KONTROL

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1.	ADP	1	2	3	1	7	44	Kurang Mampu
2.	ARPA	2	2	3	1	8	50	Kurang Mampu
3.	AAF	1	2	2	1	6	38	Tidak Mampu
4.	AHNS	2	3	2	1	8	50	Kurang Mampu
5.	ASV	1	2	2	2	7	44	Kurang Mampu
6.	ASM	1	2	2	2	7	44	Kurang Mampu
7.	ED	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
8.	FA	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
9.	FAY	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
10.	FPP	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
11.	GCS	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
12.	G	2	2	1	3	8	50	Kurang Mampu
13.	GII	2	3	1	3	9	56	Kurang Mampu
14.	HKM	1	3	1	3	8	50	Kurang Mampu
15.	KSA	1	2	2	2	7	44	Kurang Mampu
16.	KRI	1	1	2	2	6	38	Tidak Mampu
17.	KA	1	1	1	2	5	31	Tidak Mampu
18.	MYA	1	1	1	2	5	31	Tidak Mampu
19.	MJ	1	1	1	2	5	31	Tidak Mampu
20.	MYF	1	1	1	2	5	31	Tidak Mampu
21.	MFH	1	1	1	2	5	31	Tidak Mampu
22.	MAP	2	2	1	3	8	50	Kurang Mampu
23.	NAF	2	3	1	3	9	56	Kurang Mampu
24.	NR	1	3	1	3	8	50	Kurang Mampu
25.	NA	1	2	2	2	7	44	Kurang Mampu
26.	NM	1	1	2	2	6	38	Tidak Mampu
27.	RFP	1	1	1	2	5	31	Tidak Mampu
28.	RA	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
29.	RZ	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
30.	RYP	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
	Jumlah	44	57	50	62	213	1.331	Kurang Mampu
	Rata-rata	1,47	1,90	1,67	2,07	7,10	44,38	
	Nilai tertinggi	2	3	3	3	9	56	

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
	Nilai terendah	1	1	1	1	5	31	

Keterangan:

A: Gagasan

B: Ungkapan isi

C: Sistematika penulisan

D: Penggunaan bahasa

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *pretest* keterampilan menulis teks narasi kelas kontrol yaitu (A) Gagasan 1,47, (B) Ungkapan isi 1,90, (C) Sistematika penulisan 1,67, (D) Penggunaan bahasa 2,07. Maka rata-rata nilai 44,38. Nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 31. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *pretest* keterampilan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 44,38 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*.

Kemudian dari data nilai *pretest* keterampilan menulis teks narasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik, sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* keterampilan menulis teks narasi kelas kontrol adalah sebagai berikut:

TABEL 4.15

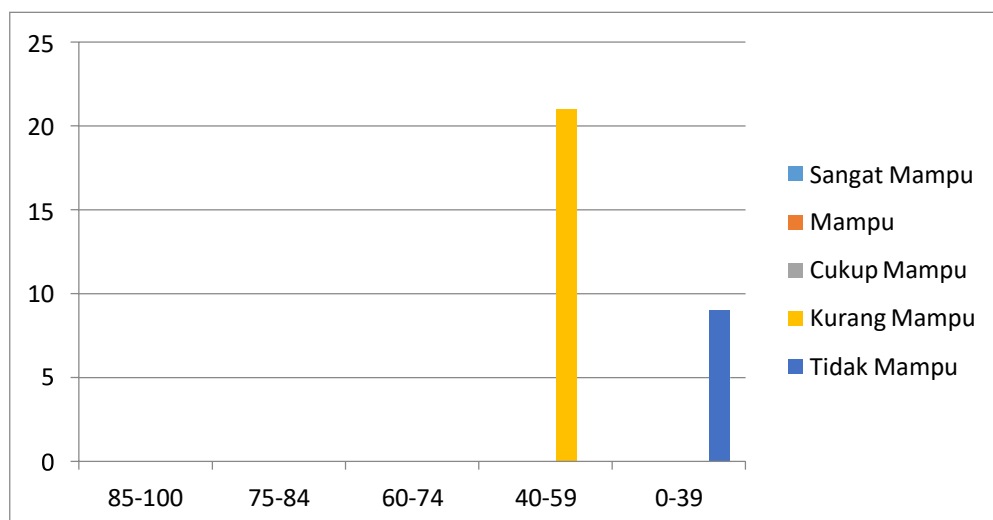
**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	0	0%	Mampu

60-74	60%-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	21	70%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	9	30%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* tidak ada siswa, dan tingkat penguasaan 75%-84% dengan interpretasi *mampu* tidak ada, interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan interpretasi *cukup mampu* tidak ada, dan tingkat penguasaan 40%-59% dengan interpretasi *kurang mampu* berjumlah 21 orang siswa dengan persentase 70%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 30%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* keterampilan menulis teks narasi siswa kelas kontrol dengan persentase tertinggi yaitu 70% dalam tingkat penguasaan 40%-59% dapat dikatakan bahwa siswa *Kurang Mampu*.



Grafik 4.8 Rekapitulasi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks narasi Kelas Kontrol.

c. Analisis Hasil Nilai *Pretest* Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *pretest* berdasarkan nilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks narasi.

TABEL 4.16
HASIL ANALISIS DATA *PRETEST* PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
1.	ADP	64	44	54	Kurang Mampu
2.	ARPA	61	50	55,5	Kurang Mampu
3.	AAF	56	38	47	Kurang Mampu
4.	AHNS	61	50	55,5	Kurang Mampu
5.	ASV	75	44	59,5	Kurang Mampu
6.	ASM	56	44	50	Kurang Mampu
7.	ED	58	50	54	Kurang Mampu
8.	FA	58	50	54	Kurang Mampu
9.	FAY	61	50	55,5	Kurang Mampu
10.	FPF	69	50	59,5	Kurang Mampu
11.	GCS	61	50	55,5	Kurang Mampu
12.	G	61	50	55,5	Kurang Mampu
13.	GII	58	56	57	Kurang Mampu
14.	HKM	56	50	53	Kurang Mampu
15.	KSA	53	44	48,5	Kurang Mampu
16.	KRI	58	38	48	Kurang Mampu
17.	KA	58	31	44,5	Kurang Mampu
18.	MYA	64	31	47,5	Kurang Mampu
19.	MJ	58	31	44,5	Kurang Mampu

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
20.	MYF	58	31	44,5	Kurang Mampu
21.	MFH	58	31	44,5	Kurang Mampu
22.	MAP	56	50	53	Kurang Mampu
23.	NAF	64	56	60	Cukup Mampu
24.	NR	50	50	50	Kurang Mampu
25.	NA	64	44	54	Kurang Mampu
26.	NM	64	38	51	Kurang Mampu
27.	RFP	67	31	49	Kurang Mampu
28.	RA	61	50	55,5	Kurang Mampu
29.	RZ	61	50	55,5	Kurang Mampu
30.	RYP	67	50	58,5	Kurang Mampu
	Jumlah	1.816	1.332	1.574	Kurang Mampu
	Rata-rata	60,53	44,40	52,47	
	Nilai Terendah	75	56	60	
	Nilai Tertinggi	50	31	44	

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut ialah:

$$\chi = \frac{\Sigma \chi}{N}$$

Keterangan:

χ = Nilai Rata-rata

$\Sigma \chi$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* menulis teks narasi pada kelas kontrol: Nilai Rata-rata ($\bar{x}$) = $\frac{1.574}{30} = 52,47$.

Berdasarkan data hasil *pretest* kelas kontrol, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi yaitu 52,47 yang berada pada tingkatan penguasaan 40%-59% yang berarti sebagian besar siswa *kurang mampu* dalam memahami materi menulis teks narasi. Nilai *pretest* ini diperoleh sebelum siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Kemudian dari data *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks narasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks narasi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

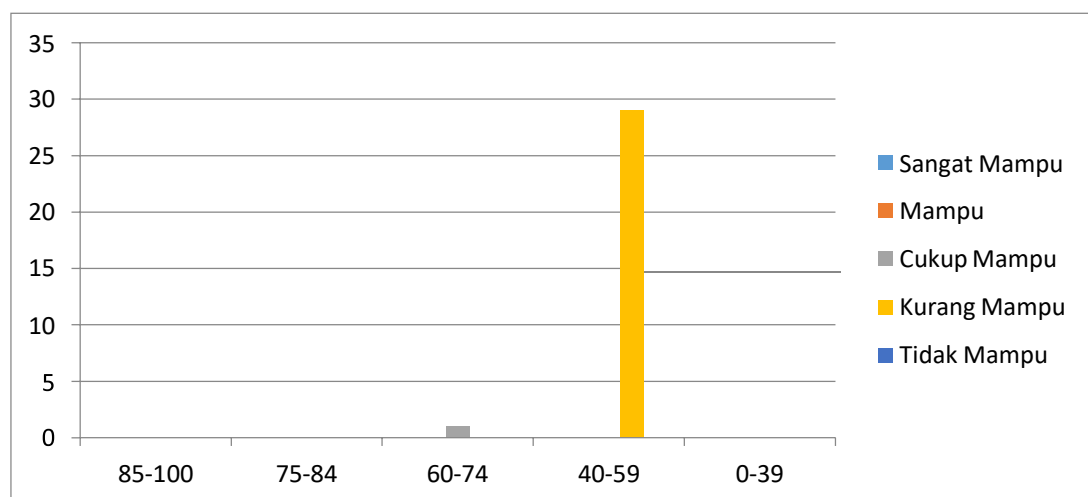
TABEL 4.17
REKAPITULASI NILAI *PRETEST* PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	0	0%	Mampu
60-74	60%-74%	1	3%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	29	97%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* tidak ada, sedangkan pada

tingkat penguasaan 75%-84% dengan interpretasi *mampu* tidak ada, pada interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan interpretasi *cukup mampu* berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 3%, dan tingkat penguasaan 40%-59% dengan interpretasi *kurang mampu* berjumlah 29 orang siswa dengan persentase 97%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *pretest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas kontrol dalam menulis teks narasi dengan persentase tertinggi yaitu 97% dalam tingkat penguasaan 40%- 59% yang dapat dikatakan bahwa siswa *kurang mampu* dalam memahami materi teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.



Grafik 4.9 Rekapitulasi Data *Pretest* Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks narasi Kelas Kontrol.

d. Analisis Data *Posttest* Pengetahuan Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *posttest* pengetahuan menulis teks narasi pada kelas kontrol dengan menjelaskan pengertian teks narasi, menganalisis struktur teks narasi, menganalisis unsur kebahasaan teks narasi.

Tabel 4.18

NILAI *POSTTEST* PENGETAHUAN MENULIS TEKS NARASI**KELAS KONTROL**

No.	Nama	Aspek Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1.	ADP	3	12	12	27	75	Mampu
2.	ARPA	4	12	14	30	83	Mampu
3.	AAF	3	12	10	25	69	cukup mampu
4.	AHNS	4	12	14	30	83	Mampu
5.	ASV	3	12	15	30	83	Mampu
6.	ASM	2	12	13	27	75	Mampu
7.	ED	3	12	11	26	72	cukup mampu
8.	FA	2	12	11	25	69	cukup mampu
9.	FAY	3	12	12	27	75	Mampu
10.	FPF	4	12	14	30	83	Mampu
11.	GCS	2	12	14	28	78	Mampu
12.	G	3	12	14	29	81	Mampu
13.	GII	4	12	10	26	72	cukup mampu
14.	HKM	2	12	15	29	81	Mampu
15.	KSA	3	12	15	30	83	Mampu
16.	KRI	3	12	15	30	83	Mampu
17.	KA	3	12	16	31	86	Sangat Mampu
18.	MYA	3	11	13	27	75	Mampu
19.	MJ	3	11	11	25	69	cukup mampu
20.	MYF	3	12	10	25	69	cukup mampu
21.	MFH	3	12	15	30	83	Mampu
22.	MAP	4	12	14	30	83	Mampu
23.	NAF	4	12	14	30	83	Mampu

No.	Nama	Aspek Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
24.	NR	4	12	14	30	83	Mampu
25.	NA	3	12	13	28	78	Mampu
26.	NM	4	12	12	28	78	Mampu
27.	RFP	2	12	13	27	75	Mampu
28.	RA	2	11	11	24	67	cukup mampu
29.	RZ	4	11	12	27	75	Mampu
30.	RYP	4	12	15	31	86	Sangat Mampu
	Jumlah	94	356	392	842	2.339	Mampu
	Rata-rata	3,13	11,87	13,07	28,07	77,96	
	Nilai tertinggi	4	12	16	31	86	
	Nilai terendah	2	11	10	24	67	

Keterangan:

A : Menjelaskan pengertian teks narasi

B : Menganalisis struktur teks narasi

C : Menganalisis kaidah kebahasaan teks narasi

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *posttest* pengetahuan kelas kontrol yaitu (A) Menjelaskan pengertian teks narasi 3,13 (B) Menganalisis struktur teks narasi 11,87 (C) Menganalisis kaidah kebahasaan teks narasi 13,07. Untuk rata-rata nilai keseluruhan yaitu 77,96. Nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 67. Berdasarkan data tersebut bahwa *posttest* nilai pengetahuan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 77,96 yang berarti siswa dinyatakan *Mampu*.

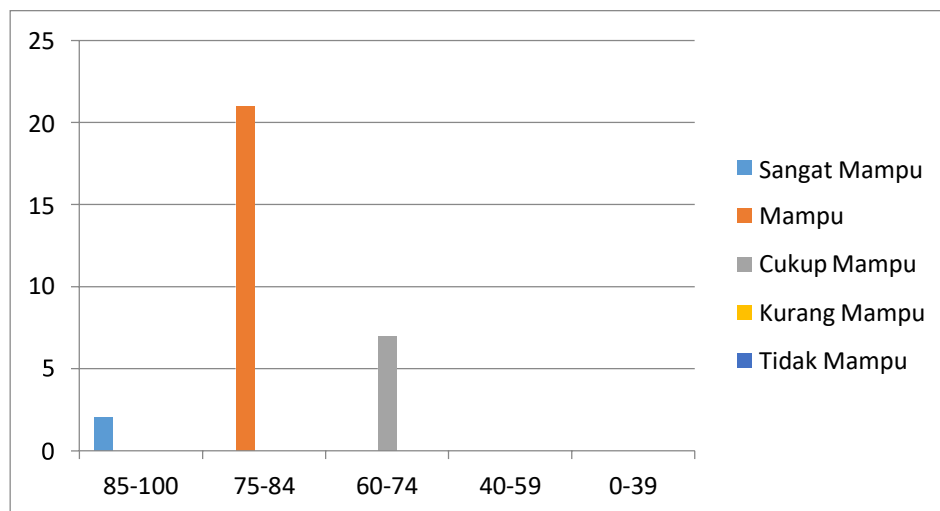
Kemudian dari data nilai *posttest* pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik, sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* pengetahuan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

TABEL 4.19
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN
MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	2	7%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	21	70%	Mampu
60-74	60%-74%	7	23%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 7%. Interval tingkat penguasaan 75%-84% dengan tingkat interpretasi *mampu* berjumlah 21 orang siswa dengan persentase 70%. Interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan tingkat interpretasi *cukup mampu* berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 23%. Interval persentase tingkat penguasaan 40%- 59% dengan interpretasi *kurang mampu* berjumlah tidak ada siswa. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* siswa kelas kontrol dalam pengetahuan dengan persentase tertinggi yaitu 70% dalam tingkat penguasaan 75%-84% dapat dikatakan bahwa siswa *Kurang Mampu*.



Grafik 4.10 Rekapitulasi Data *Posttest* Pengetahuan Menulis Teks narasi Kelas Kontrol.

e. Analisis Data *Posttest* Keterampilan Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *posttest* keterampilan menulis teks narasi pada kelas kontrol berdasarkan gagasan, ungkapan isi, sistematika penulisan, dan penggunaan bahasa.

TABEL 4.20

NILAI *POSTTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI

KELAS KONTROL

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
1.	ADP	3	3	3	4	13	81	Mampu
2.	ARPA	4	4	3	4	15	94	Sangat Mampu
3.	AAF	3	3	3	4	13	81	Mampu
4.	AHNS	4	3	3	3	13	81	Mampu
5.	ASV	3	3	2	3	11	69	Cukup Mampu
6.	ASM	4	3	2	3	12	75	Mampu

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
7.	ED	3	3	2	3	11	69	Cukup Mampu
8.	FA	4	4	2	3	13	81	Mampu
9.	FAY	3	4	2	3	12	75	Mampu
10.	FPF	4	4	2	3	13	81	Mampu
11.	GCS	2	4	2	4	12	75	Mampu
12.	G	3	4	2	4	13	81	Mampu
13.	GII	4	4	2	3	13	81	Mampu
14.	HKM	4	3	2	3	12	75	Mampu
15.	KSA	3	4	2	3	12	75	Mampu
16.	KRI	2	3	2	3	10	63	Cukup Mampu
17.	KA	3	3	2	3	11	69	Cukup Mampu
18.	MYA	3	4	2	3	12	75	Mampu
19.	MJ	3	4	2	4	13	81	Mampu
20.	MYF	3	4	1	4	12	75	Mampu
21.	MFH	3	3	2	3	11	69	Cukup Mampu
22.	MAP	4	3	2	3	12	75	Mampu
23.	NAF	4	4	3	4	15	94	Sangat Mampu
24.	NR	4	3	2	3	12	75	Mampu
25.	NA	4	4	2	4	14	88	Sangat Mampu
26.	NM	4	3	2	3	12	75	Mampu
27.	RFP	4	3	2	3	12	75	Mampu
28.	RA	4	3	2	3	12	75	Mampu
29.	RZ	4	3	2	3	12	75	Mampu
30.	RYP	4	3	2	4	13	81	Mampu
	Jumlah	104	103	64	100	371	2.319	
	Rata-rata	3,47	3,43	2,13	3,33	12,37	77,29	

No.	Nama	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
	Nilai tertinggi	4	4	3	4	15	94	
	Nilai terendah	2	3	1	3	10	63	

Keterangan:

A: Gagasan

B: Ungkapan isi

C: Sistematika penulisan

D: Penggunaan bahasa

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata *posttest* keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen yaitu (A) Gagasan 3,47, (B) Ungkapan isi 3,43, (C) Sistematika penulisan 2,13, (D) Penggunaan bahasa 3,33. Maka rata-rata nilai 77,29. Nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 63. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa *posttest* keterampilan pada kelas kontrol berada di tingkat penguasaan 77,29 yang berarti siswa dinyatakan *Mampu*.

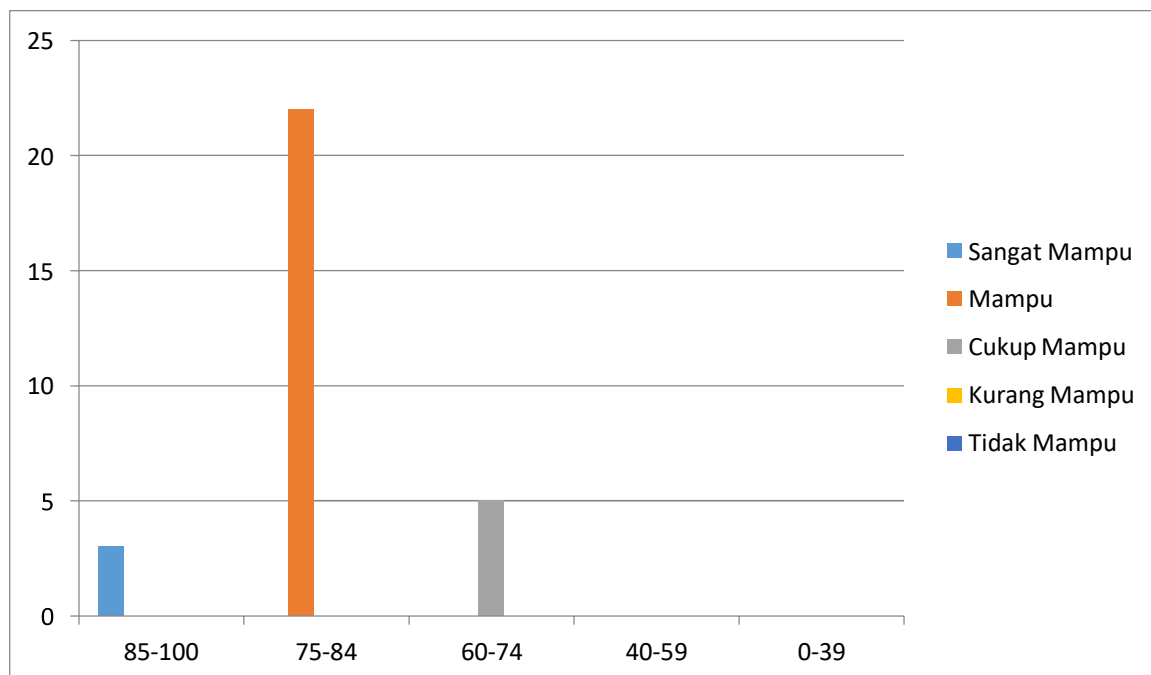
Kemudian dari data nilai *posttest* keterampilan menulis teks narasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan grafik, sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil *posttest* keterampilan menulis teks narasi kelas kontrol adalah sebagai berikut:

TABEL 4.21
REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* KETERAMPILAN
MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	3	10%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	22	73%	Mampu
60-74	60%-74%	5	17%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 10%, dan tingkat penguasaan 75%-84% dengan interpretasi *mampu* berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 73%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan interpretasi *cukup mampu* berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 17%, dan tingkat penguasaan 40%-59% dengan interpretasi *kurang mampu* tidak ada siswa. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* keterampilan menulis teks narasi siswa kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yaitu 73% dalam tingkat penguasaan 75%-84% dapat dikatakan bahwa siswa *Mampu*.



Grafik 4.11 Rekapitulasi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks narasi Kelas Kontrol.

f. Analisis Hasil Nilai *Posttest* Menulis Teks narasi Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian *posttest* berdasarkan nilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks narasi kelas kontrol.

TABEL 4.22
HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
1.	ADP	75	81	78	Mampu
2.	ARPA	83	94	88,5	Sangat Mampu
3.	AAF	69	81	75	Mampu
4.	AHNS	83	81	82	Mampu

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
5.	ASV	83	69	76	Mampu
6.	ASM	75	75	75	Mampu
7.	ED	72	69	70,5	Cukup Mampu
8.	FA	69	81	75	Mampu
9.	FAY	75	75	75	Mampu
10.	FPF	83	81	82	Mampu
11.	GCS	78	75	76,5	Mampu
12.	G	81	81	81	Mampu
13.	GII	72	81	76,5	Mampu
14.	HKM	81	75	78	Mampu
15.	KSA	83	75	79	Mampu
16.	KRI	83	63	73	Cukup Mampu
17.	KA	86	69	77,5	Mampu
18.	MYA	75	75	75	Mampu
19.	MJ	69	81	75	Mampu
20.	MYF	69	75	72	Cukup Mampu
21.	MFH	83	69	76	Mampu
22.	MAP	83	75	79	Mampu
23.	NAF	83	94	88,5	Sangat Mampu
24.	NR	83	75	79	Mampu
25.	NA	78	88	83	Mampu
26.	NM	78	75	76,5	Mampu
27.	RFP	75	75	75	Mampu
28.	RA	67	75	71	Cukup Mampu
29.	RZ	75	75	75	Mampu
30.	RYP	86	81	83,5	Mampu

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan		
	Jumlah	2.335	2.319	2.327	Mampu
	Rata-rata	77,83	77,30	77,57	
	Nilai Terendah	86	94	89	
	Nilai Tertinggi	67	63	71	

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tersebut ialah:

$$\chi = \frac{\Sigma \chi}{N}$$

Keterangan:

χ = Nilai Rata-rata

$\Sigma \chi$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest* menulis teks narasi pada kelas eksperimen: Nilai Rata-rata (χ) = $\frac{2.327}{30} = 77,57$.

Berdasarkan data hasil *posttest* kelas kontrol, dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi yaitu 77,57 yang berada pada tingkatan penguasaan 75%-84% yang berarti sebagian besar siswa *Mampu* dalam memahami teks narasi. Nilai *posttest* ini diperoleh setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Kemudian dari data *posttest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks narasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data

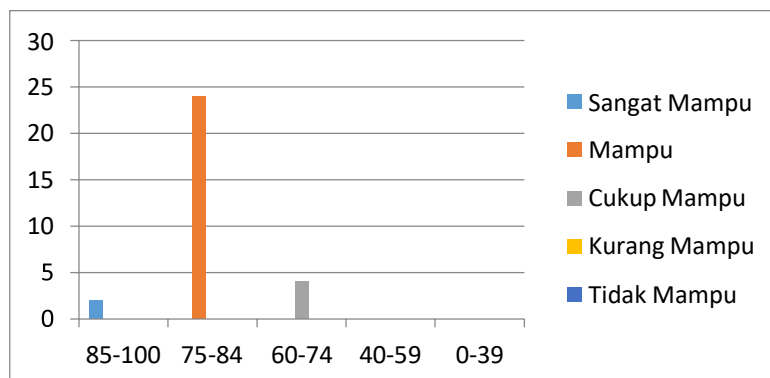
hasil *posttest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks narasi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

TABEL 4.23
REKAPITULASI NILAI *POSTTEST* PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	2	7%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	24	80%	Mampu
60-74	60%-74%	4	13%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85%-100% dengan tingkat interpretasi *sangat mampu* berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 7%, pada tingkat penguasaan 75%-84% dengan interpretasi *mampu* berjumlah 24 orang siswa dengan persentase 80%, sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 60%-74% dengan interpretasi *cukup mampu* berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 13%, dan tingkat penguasaan 40%-59% dengan interpretasi *kurang mampu* tidak ada siswa. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0%-39% dengan tingkat interpretasi *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *posttest* nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas kontrol dalam menulis teks narasi dengan persentase tertinggi yaitu 80% dalam tingkat penguasaan 75%-84% dapat dikatakan bahwa siswa *Mampu* dalam memahami dan menulis teks narasi setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.



Grafik 4.12 Rekapitulasi Data *Posttest* Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks narasi Kelas Kontrol.

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan perbandingan *mean* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menulis teks narasi.

TABEL 4.24

PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL DALAM MENULISTEKS NARASI

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda		Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	
No.	(x ₁)	(x ₂)	X	(X ²)	No.	(y ₁)	(y ₂)	Y	(Y ²)
1.	62,5	95,5	33	1.089	1.	54	78	24	576
2.	54	98,5	44,5	1.980,25	2.	55,5	88,5	33	1.089
3.	68	97	29	841	3.	47	75	28	784
4.	62,5	87,5	25	625	4.	55,5	82	26,5	702,25
5.	64	87,5	23,5	552,25	5.	59,5	76	16,5	272,25
6.	64	86	22	484	6.	50	75	25	625
7.	65,5	87,5	22	484	7.	54	70,5	16,5	272,25
8.	58,5	89	30,5	930,25	8.	54	75	21	441
9.	52,5	90,5	38	1.444	9.	55,5	75	19,5	380,25
10.	55,5	90,5	35	1.225	10.	59,5	82	22,5	506,25

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Pretest	Posttest	Beda		Subjek	Pretest	Posttest	Beda	
11.	47	100	53	2.809	11.	55,5	76,5	21	441
12.	52,5	98,5	46	2.116	12.	55,5	81	25,5	650,25
13.	54	90,5	36,5	1.332,25	13.	57	76,5	19,5	380,25
14.	52,5	86	33,5	1.122,25	14.	53	78	25	625
15.	61	90,5	29,5	870,25	15.	48,5	79	30,5	930,25
16.	57	90,5	33,5	1.122,25	16.	48	73	25	625
17.	51	87,5	36,5	1.332,25	17.	44,5	77,5	33	1.089
18.	61	89	28	784	18.	47,5	75	27,5	756,25
19.	62	95,5	33,5	1.122,25	19.	44,5	75	30,5	930,25
20.	55,5	95,5	40	1.600	20.	44,5	72	27,5	756,25
21.	55,5	87,5	32	1.024	21.	44,5	76	31,5	992,25
22.	55,5	86	30,5	930,25	22.	53	79	26	676
23.	65	100	35	1.225	23.	60	88,5	28,5	812,25
24.	54	86	32	1.024	24.	50	79	29	841
25.	67,5	97	29,5	870,25	25.	54	83	29	841
26.	53	86	33	1.089	26.	51	76,5	25,5	650,25
27.	55,5	87,5	32	1.024	27.	49	75	26	676
28.	61	86	25	625	28.	55,5	71	15,5	240,25
29.	61	86	25	625	29.	55,5	75	19,5	380,25
30.	58,5	97	38,5	1.482,25	30.	58,5	83,5	25	625
Jumlah	1.747	2.732	985	33.784	Jumlah	1.574	2.327	753	19.566
Mean	58,23	91,07	32,83	1.126,13	Mean	52,47	77,57	25,10	652,20

Tabel di atas ialah hasil penelitian dalam menulis teks narasi terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan keterangan sebagai berikut:

$\Sigma x_1 = 1.747$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen)	$\Sigma y_1 = 1.574$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas kontrol)
$\Sigma x_2 = 2.732$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen)	$\Sigma y_2 = 2.327$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas kontrol)
$X = 985$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 753$ (Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 33.784$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 19.566$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata tiap kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa dan berikut adalah hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{985}{30} = 32,83$$

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{753}{30} = 25,1$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas yang digunakan untuk mengetahui uji tes, maka perlu diperoleh nilai deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus dan hasil yang diperoleh:

$$\begin{aligned} \Sigma x^2 &= \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \\ &= 33.784 - \frac{(985)^2}{30} \end{aligned}$$

$$= 33.784 - \frac{970.225}{30}$$

$$= 33.784 - 32.340,83$$

$$\begin{aligned} \Sigma y^2 &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \\ &= 19.566 - \frac{(753)^2}{30} \end{aligned}$$

$$= 19.566 - \frac{567.009}{30}$$

$$= 19.566 - 18.900,3$$

$$= 1.443,17$$

$$= 665,7$$

Dimasukkan ke dalam rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

$$t = \frac{32,83 - 25,1}{\sqrt{\left(\frac{1.443,17 + 665,7}{30 + 30 - 2} \right) \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$t = \frac{7,73}{\sqrt{\left(\frac{2.108,87}{58} \right) (0,03 + 0,03)}}$$

$$t = \frac{7,73}{2,1816}$$

$$t = 3,54$$

$$t_{hitung} = 3,54$$

Setelah diketahui nilai t-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ditentukan nilai db (derajat kebebasan) sebagai berikut:

Nilai probabilitas = 5% (0.05) dan 1% (0.01)

$$K = 2$$

$$db = (N_x + N_y - 2)$$

$$= (30 + 30 - 2)$$

$$= 58$$

$$T_{tabel 5\%} = TINV (0.05; db)$$

$$= TINV (0.05; 62)$$

$$= 1.67$$

$$\begin{aligned}
 T_{tabel 1\%} &= \text{TINV} (0.01;db) \\
 &= \text{TINV} (0.01;62) \\
 &= 2.39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3.54$ dan $db = 58$. Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pada taraf signifikan 5% = 1.67
- b) Pada taraf signifikan 1% = 2.39

Karena t_{hitung} diperoleh 3.54 sedangkan $t_{tabel} = 1.67$ dan 2.39, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dari taraf signifikan 5% maupun 1% apabila dituliskan menjadi $(1.67 < 3.54 > 2.39)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Analisis Data Nontes Kelas Eksperimen

a. Analisis Data Angket

Peneliti memberikan angket berisi pertanyaan kepada responden kelas eksperimen yang berjumlah 30 eksemplar, kemudian dianalisis pada setiap butir yang diajukan sebagai pertanyaan. Butir-butir pertanyaan dalam angket akan dianalisis dan hasil yang diperoleh berupa persentase dari setiap jawaban responden.

Hasil analisis angket digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang dimiliki siswa serta berapa banyak siswa yang memiliki kendala tersebut dalam proses menulis teks narasi. Berikut analisisnya:

TABEL 4.25
KENDALA MEMBUAT ORIENTASI PADA TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	a. Ya	4	12%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	26	88%	Hampir Seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 4 orang siswa dengan persentase 12% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kesulitan saat membuat orientasi pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 88% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala pada saat membuat orientasi pada teks narasi.

TABEL 4.26
KENDALA MEMBUAT KOMPLIKASI PADA TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
2.	a. Ya	12	44%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	18	56%	Sebagian besar atau hampir Seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 12 orang siswa dengan persentase 44% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya mengalami kendala saat membuat komplikasi pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 56% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau hampir Seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan pada saat membuat komplikasi pada teks narasi.

TABEL 4.27
KENDALA SAAT MEMBUAT RESOLUSI PADA TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
3.	a. Ya	12	38%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	18	62%	Sebagian besar atau hampir Seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 12 orang siswa dengan persentase 38% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya mengalami kendala saat membuat resolusi pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 62% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau hampir Seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala saat membuat resolusi pada teks narasi.

TABEL 4.28
TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
4.	a. Ya	13	47%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	17	53%	Sebagian besar atau hampir Seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 13 orang siswa dengan persentase 47% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya mengalami kendala saat menentukan kata ganti orang pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 53% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau hampir Seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala saat menentukan kata ganti orang pada teks narasi.

TABEL 4.29
KENDALA MENENTUKAN KATA SERAPAN PADA TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
5.	a. Ya	22	75%	Hampir Seluruhnya
	b. Tidak	8	25%	Hampir separuhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 22 orang siswa dengan persentase 75% menjawab

“Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata serapan pada teks narasi.

Sedangkan sebanyak 8 orang siswa mendapatkan persentase 25%

sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 25% menjawab b “Tidak”.
Jadi, dapat

disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kendala saat menentukan kata serapan pada teks narasi

TABEL 4.30
KENDALA MENENTUKAN LATAR PADA TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6.	a. Ya	16	56%	Sebagian besar atau hampir Seluruhnya
	b. Tidak	14	44%	Hampir Separuhnya
Jumlah		30	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 16 orang siswa dengan persentase 56% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan latar pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 44% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kendala saat menentukan latar pada

teks narasi.

TABEL 4.31
KENDALA MENENTUKAN KATA SAMBUNG PADA
TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
7.	a. Ya	17	59%	Sebagian besar atau hampir Seluruhnya
	b. Tidak	13	41%	Hampir Separuhnya
Jumlah		30	100%	

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 17 orang siswa dengan persentase 59% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata sambung pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 41% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kendala saat menentukan kata sambung pada teks narasi.

TABEL 4.32
KENDALA MENENTUKAN MAKNA KIAS PADA TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
8.	a. Ya	17	59%	Sebagian besar atau hampir Seluruhnya
	b. Tidak	13	41%	Hampir Separuhnya
Jumlah		30	100%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 17 orang siswa dengan persentase 59% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan makna kias pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 41% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir Separuhnya dari responden tidak mengalami kendala saat menentukan makna kias pada teks narasi.

TABEL 4.33
KENDALA MENENTUKAN KATA UNGKAPAN ORANG PADA
TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9.	a. Ya	20	70%	Sebagian besar atau hampir Seluruhnya
	b. Tidak	10	30%	Hampir Separuhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 20 orang siswa dengan persentase 70% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 30% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kendala saat menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi.

TABEL 4.34
KENDALA MENENTUKAN KALIMAT LANGSUNG PADA
TEKS NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
10.	a. Ya	25	85%	Hampir Seluruhnya
	b. Tidak	5	15%	Sebagian Kecil
Jumlah		30	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 25 orang siswa dengan persentase 85% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya mengalami kendala

saat menentukan kalimat langsung pada teks narasi. Sedangkan sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 15% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil dari responden tidak mengalami kendala saat menentukan kalimat langsung pada teks narasi

TABEL 4.35
KENDALA PADA LANGKAH PEMBELAJARAN MODEL *PROBLEM*
BASED LEARNING

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
11.	a. Ya	5	20%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	25	80%	Hampir Seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 5 orang siswa dengan persentase 20% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala pada langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Sedangkan sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 25% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala pada langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

TABEL 4.36
PAHAM DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
LEARNING

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
12.	a. Ya	27	90%	Hampir Seluruhnya
	b. Tidak	3	10%	Sebagian Kecil
Jumlah		30	100%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 27 orang siswa dengan persentase 90% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya paham dengan model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 10% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil dari responden tidak paham dengan model pembelajaran *problem based learning*.

TABEL 4.37
KENDALA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
LEARNING

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
13.	a. Ya	3	10%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	27	90%	Hampir Seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 3 orang siswa dengan persentase 10% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 90% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

TABEL 4.38
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAPAT
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
14.	a. Ya	27	90%	Hampir Seluruhnya
	b. Tidak	3	10%	Sebagian Kecil
Jumlah		30	100%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 27 orang siswa dengan persentase 90% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya merasa model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Sedangkan sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 10% menjawab “Tidak”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil dari responden tidak merasa model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi

TABEL 4.39
KENDALA DALAM MENENTUKAN TOKOH DALAM MENULIS TEKS
NARASI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
15.	a. Ya	3	10%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	27	90%	Hampir Seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 3 orang siswa dengan persentase 10% menjawab “Ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mengalami kendala dalam menentukan tokoh dalam menulis teks narasi. Sedangkan sebanyak 27 orang

siswa dengan persentase 90% menjawab “Tidak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam menentukan tokoh dalam menulis teks narasi.

Dari keseluruhan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang banyak dialami oleh siswa adalah saat menentukan kata serapan pada teks narasi yang berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 75%. Adapun kendala lain dalam menentukan latar pada teks narasi yang berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 56%. Kemudian ada kendala dalam menentukan kata sambung pada teks narasi yang berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 59%. Kendala selanjutnya yaitu dalam menentukan makna kias pada teks narasi yang berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 59%. Kendala yang lain nya yaitu dalam menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi yang berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 70%. Kendala berikutnya yaitu dalam menentukan kalimat langsung pada teks narasi yang berjumlah 25 orang siswa dengan persentase 85%.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami kendala dalam menentukan kata serapan pada teks narasi, menentukan latar pada teks narasi, menentukan kata sambung pada teks narasi, menentukan makna kias pada teks narasi, menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi, dan menentukan kalimat langsung pada teks narasi.

Pada kesimpulan tersebut kendala yang dialami siswa dalam menentukan kata serapan pada teks narasi bisa saja disebabkan karena siswa belum paham mengenai makna kata serapan seharusnya siswa dapat dilatih dalam memahami kata serapan. Kendala selanjutnya yaitu dalam menentukan latar pada teks narasi hal tersebut bisa disebabkan karena siswa belum paham mengenai latar dan macam-macam latar, seharusnya siswa diberi pahaman mengenai latar. Kendala berikutnya yaitu dalam menentukan kata sambung bisa saja disebabkan karena siswa belum mengenal macam-macam kata sambung, seharusnya siswa diberitahu tentang macam-macam kata sambung. Kendala yang lainnya yaitu dalam menentukan makna kias hal tersebut bisa saja disebabkan karena siswa belum paham mengenai apa itu makna kias, seharusnya siswa belajar terlebih dahulu mengenai makna kias.

Kendala yang dialami siswa selanjutnya yaitu dalam menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi, hal tersebut bisa terjadi karena siswa belum mengetahui tentang kata ungkapan orang, seharusnya siswa diberitahu mengenai kata ungkapan orang terlebih dahulu. Kendala yang terakhir yaitu dalam menentukan kalimat langsung pada teks narasi, itu bisa disebabkan karena siswa belum mengetahui seperti apa bentuk kalimat langsung, seharusnya siswa diberitahu terlebih dahulu mengenai bentuk kalimat langsung.

b. Analisis Hasil Observasi

Data observasi merupakan data pengamatan yang diberikan oleh peneliti kepada observer yang di dalamnya berisi proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan peneliti selama pembelajaran. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Cibusah Kabupaten Bekasi selaku pengamat sebagai berikut:

TABEL 4.40
LEMBAR HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS NARASI

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1= Tidak baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1. Pra Pembelajaran		
1.	Mengkondisikan peserta didik untuk belajar.	1 2 3 4
2.	Menumbuh kembangkan nilai-nilai moral dan spiritual.	1 2 3 4

3.	Melakukan kegiatan apresiasi dan motivasi.	1 2 3 ④
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	1 ② 3 4
5.	Melakukan <i>pretest</i> sebelum memulai pembelajaran.	1 ② 3 4
II. Kegiatan Inti Pembelajaran		
A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1 ② 3 4
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1 ② 3 4
8.	Menunjukkan kemampuan memberikan intruksi dalam pembelajaran.	1 ② 3 4
9.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	1 ② 3 4
B. Pendekatan strategi pembelajaran		
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik.	1 2 3 ④
11.	Melaksanakan pembelajaran menggunakan model <i>Problem based learning</i> .	1 2 ③ 4
12.	Menguasai kelas	1 2 3 ④
13.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 ② 3 4
14.	Melaksanakan pembelajaran menggunakan model Problem based learning.	1 2 3 ④
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1 ② 3 4
16.	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks.	1 2 3 ④
C. Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran		
17.	Menggunakan model pembelajaran <i>Problem based learning</i> .	1 ② 3 4
18.	Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 ④

D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik		
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.	1 2 3 ④
20.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	1 2 ③ 4
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik pelajaran.	1 2 ③ 4
E. Penilaian proses dan hasil belajar		
22.	Memantau kemajuan belajar peserta didik.	1 2 ③ 4
23.	Menumbuhkan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 ③ 4
F. Penggunaan Bahasa		
24.	Menggunakan bahasa lisan atau tulisan dengan baik, jelas, dan benar.	1 2 ③ 4
25.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 ③ 4
III. Penutup		
26.	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	1 2 ③ 4
27.	Melakukan posttest untuk mengetahui capaian peserta didik setelah melakukan pembelajaran.	1 2 ③ 4
Skor Total		108

$$\text{Taraf Kemampuan} = \frac{89}{108} \times 4 = 3,29$$

Berdasarkan data pada lembar observasi yang didapati, hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia Ibu Anik Gunarti, S.Pd. di SMP Negeri 3 Cibusah Kabupaten Bekasi. Pengamatan pada pertemuan pertama proses mengajar yang dilakukan di dalam kelas sudah sesuai langkah pembelajaran di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan diberikan model pembelajaran

Problem Based Learning. Begitu pun pada pertemuan kedua, proses mengajar dilakukan sesuai langkah pembelajaran di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dan diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor total yang diperoleh sebesar 3,29 poin kemampuan mengajar yang dilakukan berada pada skor 3 dan 4 dengan rata-rata skor mengajar peneliti berada pada kriteria 3. Kriteria tersebut merupakan kriteria dengan keterangan baik. Dengan demikian, peneliti telah melakukan semua tahap yang terdapat pada pertemuan di kelas eksperimen.

B. Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat relevan apabila dihubungkan dengan materi teks narasi. Hal ini terbukti dari analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pengaruh modul pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi.

Kegiatan *pretest* menulis teks narasi dilaksanakan dengan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* yaitu 58,23 berada pada tingkatan penguasaan 40%-59% yang berarti sebagian besar siswa *kurang berhasil* dalam memahami dan menulis teks narasi. Kemudian hasil *pretest* di kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* yaitu 52,47 berada pada tingkatan penguasaan 40% - 59% yang berarti sebagian besar siswa *kurang berhasil* dalam memahami dan menulis teks narasi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi. Dari hasil observasi ini diperoleh informasi terdapat delapan kelas untuk kelas VII di sekolah tersebut. Dengan demikian, sesuai dengan teknik pemilihan sampel, peneliti melakukannya dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Kemudian terpilih dua kelas ini sebagai sampel yaitu kelas VIII C

sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pada saat pertemuan pertama, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti berada di sekolah tersebut.

Kemudian peneliti menginformasikan apa saja yang akan dilakukan di sekolah tersebut, serta keterlibatan siswa kelas VIII C dan kelas VIII B dalam penelitian. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pembagian soal *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, inti pembelajaran, sampai penutup pembelajaran, semua langkahnya sudah sesuai yang tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, berdoa, melakukan pengecekan daftar hadir, memberikan motivasi dan *ice breaking*, memberikan apersepsi, serta menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi teks narasi, kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan diberi materi teks narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan materi yang sama yaitu teks narasi di kelas kontrol yang diterapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, kemudian secara bersama-sama siswa menyampaikan pemahamannya terhadap materi yang dibahas. Kemudian peneliti memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dan disajikan hasilnya. Setelah itu, siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kerjanya kepada siswa lainnya. Selanjutnya siswa diminta untuk menganalisis hasil kerja kelompoknya di tempat duduk masing-masing dan saling memberikan tanggapan antar kelompok. Kemudian kegiatan pembelajaran berakhir dengan diakhiri oleh kegiatan refleksi dan berdoa bersama.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol.

Peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa. Siswa diminta menganalisis teks

narasi dan menulis teks narasi, kemudian disajikan dan dipresentasikan. Setelah itu

guru dan siswa melaksanakan refleksi setelah pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Dari nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen, hampir seluruh siswa mampu untuk menulis teks narasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata yaitu 91,07 yang berada pada tingkatan penguasaan 85%-100% yang berarti sebagian besar siswa *sangat mampu* dalam memahami dan menulis teks narasi. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol yaitu 77,57 yang berada pada tingkatan penguasaan 40%-59% yang berarti sebagian besar siswa *mampu* dalam memahami dan menulis teks narasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Sukabumi.

C. Pembuktian Hipotesis

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi teruji kebenarannya dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Dilihat dari *pretest* yaitu tes awal melalui tes pengetahuan dan keterampilan menulis teks narasi yang diperoleh pada kelas eksperimen bahwa siswa *kurang mampu* dalam menulis teks narasi dengan nilai rata-rata 58,23, sedangkan pada *posttest* atau tes akhir menulis teks narasi pada kelas eksperimen bahwa siswa mengalami peningkatan yaitu siswa *sangat mampu* dalam menulis teks narasi dengan nilai rata-rata 91,07. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dengan meningkatnya nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil *pretest* menulis teks narasi yang diperoleh pada kelas kontrol bahwa siswa ***kurang berhasil*** dalam menulis surat lamaran pekerjaan dengan nilai rata-rata 52,47, sedangkan pada *posttest* menulis teks narasi di kelas kontrol bahwa siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 77,57 dalam kategori ***mampu***. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama, maka dilakukan perhitungan perbedaan mean dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,54$ dan $db = 58$, dilanjutkan dengan pengetesan pada tabel-t nilai $db = 58$ dan diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 1,67 dan t_{tabel} taraf signifikan 1% = 2,39. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $1,67 < 3,54 > 2,39$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Jadi, hipotesis pertama yang diajukan terbukti kebenarannya.

2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi masih mengalami kendala dalam menulis teks narasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hipotesis kedua yaitu kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan analisis data angket, diketahui bahwa ada kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

- a. Tabel 43 menunjukkan 22 siswa dengan persentase 75% menjawab “Ya”, yaitu hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata serapan pada teks narasi.

- b. Tabel 44 menunjukkan 16 siswa dengan persentase 56% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan latar pada teks narasi.
- c. Tabel 45 menunjukkan 17 siswa dengan persentase 59% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata sambung pada teks narasi.
- d. Tabel 46 menunjukkan 17 siswa dengan persentase 59% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan makna kias pada teks narasi.
- e. Tabel 47 menunjukkan 20 siswa dengan persentase 70% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi.
- f. Tabel 48 menunjukkan 25 siswa dengan persentase 85% menjawab “Ya”, yaitu hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kalimat langsung pada teks narasi.

Dari data tersebut dijelaskan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini kebenarannya yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibusah

Kabupaten Bekasi menemukan kendala-kendala dalam menulis teks narasi dan mendapat peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kendala-kendala yang terdapat pada angket yaitu kendala saat menentukan kata serapan pada teks narasi yang berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 75%. Adapun kendala lain saat menentukan latar pada teks narasi yang berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 56%. Kemudian ada kendala saat menentukan kata sambung pada teks narasi yang berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 59%. Kendala lainnya yaitu saat menentukan makna kias pada teks narasi yang berjumlah 17 orang dengan persentase 59%. Kendala berikutnya yaitu saat menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi yang berjumlah 20 orang dengan persentase 70%. Kendala yang terakhir yaitu saat menentukan kalimat

langsung pada teks narasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 58,23 dengan nilai tertinggi 78,00 dan nilai terendah adalah 39,00, sedangkan nilai di *posttest* kelas eksperimen yakni 83,54 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75,00. Adapun di kelas kontrol nilai rata-rata siswa 44,38 dengan nilai tertinggi 56,00 dan nilai terendah 31,00 sedangkan nilai rata-rata di *posttest* 77,29 dengan nilai tertinggi 94,00 dan nilai terendah 63,00. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan dari pretes kelas eksperimen.
2. Hasil perhitungan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh harga $t_0 = 2,39$ dan d.b.=58 dan diperoleh harga $t_0 = 0,001 = 3,54$ dan $t_0 = 0,05 = 1,67$ hitung signifikan karena nilai t tabel < hitung yaitu $(1,67 < 3,54 > 2,39)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Siswa mengalami kendala dalam menulis teks narasi. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil angket bahwa dari 30 siswa kelas eksperimen yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 22 orang siswa kendala menentukan kata serapan pada teks narasi dengan persentase 75%. Adapun kendala lain saat menentukan latar pada teks narasi yang berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 56%. Kemudian ada kendala saat menentukan kata sambung pada teks narasi yang berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 59%.

Kendala lainnya yaitu saat menentukan makna kias pada teks narasi yang berjumlah 17 orang dengan persentase 59%. Kendala berikutnya yaitu saat menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi yang berjumlah 20 orang dengan persentase 70%. Kendala yang terakhir yaitu saat menentukan kalimat langsung pada teks narasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi. Peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi karena dengan menggunakan model tersebut siswa akan lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran.
2. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan mudah serta dengan mudah memahami struktur, dan kaidah kebahasaanya teks narasi.
3. Untuk mengatasi kendala menulis teks narasi, siswa dianjurkan untuk memahami kembali isi dari buku teks seperti struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi. Kemudian, untuk mengatasi kendala menulis teks narasi siswa secara baik dan benar latihlah kemampuan menulis teks narasi dengan cara membaca, menyimak dari berbagai sumber serta media sosial lain. Lakukan kegiatan tersebut dengan fokus terhadap point-point yang akan di dapatkan, sehingga nantinya akan terbiasa dan menulis teks narasi akan lebih mudah.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama, dapat menyempurnakan penelitian ini dengan cara pada saat proses penelitian harus dipersiapkan dengan matang dari segi lokasi pengambilan data, karena peneliti mengalami kendala berupa jarak lokasi pengambilan data yang jauh dari jangkaun yang pada akhirnya

membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh perjalanan hingga sampai dititik lokasi pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 422–432.
- Evitriana, F. (2020). *Pengaruh Minat Membaca Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTS Al-Mursyidiyyah Pamulang Tahun Pelajaran 2019/2020*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52665>
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/4979>
- Fitri, I. R., & Wahyuni, R. K. (2018). Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kapur IX. *Deiksis*, 10(03), 274.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2500>
- Fitriani, Y. (2020). *Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Explicit Instruction dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar*. 1–18.
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189.
<http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Ningsi, A. N. A. K., Angraini, & Sukayasa. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(1), 38–50. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/267>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–97.
- Satagih, junita norbetus. (n.d.). *Junita Norbertus Saragih*. 1–18.
- Talitha, S. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Menulis Teks Negosiasi Pada Perkuliahan Pengembangan Keterampilan Menulis. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 50–53. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2521>
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>
- Turnip, E., & Lubis, M. J. (2022). Korelasi Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi Secara Tertulis Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36281>

- Wafa Lu'luah, Widjojoko, D. W. (2022). Analisis Unsur Intrinsik dalam Antologi Cerpen Balon Keinginan sebagai Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Persada*, *V*(3), 162–169.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD*, *1*(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa pada Pelajaran PKN Kelas V DI SD Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(2), 49–60.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3428–3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Yuniawan, T. (n.d.). *MODEL PENILAIAN KINERJA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS TEKS NARASI BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKATER CINTA BUDAYA*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP NEGERI 3 CIBARUSAH
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 1x40

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan deskriptif) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi yang dibaca	3.4.1 Merinci struktur teks narasi 3.4.2 Merinci kaidah kebahasaan teks narasi
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara tulis dengan memperhatikan struktur teks	4.4.1 Menulis teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur, dan kaidah kebahasaan, penggunaan kalimat/tanda baca/ejaan

narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi	
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merinci struktur teks narasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bagian struktur teks narasi dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menelaah teks narasi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita teks narasi dengan tepat
5. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

Teks narasi

a. Teks narasi

Menurut Hendri (2015) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

b. Struktur Teks Narasi.

Menurut Astuti & Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1).Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)
- 2).Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)
- 3).Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip & Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.

- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (litas ruang dan waktu).
- 4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.
- 5) Terdapat pemakaian makna kias.
- 6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.
- 7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (Scientific approach)
- Model : *Problem Based Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

F. Sumber Belajar

Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke- 1 dan 2	
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	
Guru : Orientasi 7. Mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pembelajaran 8. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 9. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Motivasi 10. Memberikan motivasi dengan kata-kata pembangun semangat Pemberian Acuan 11. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian. 12. Menjelaskan mekanisme pembelajaran	
Kegiatan Inti (30 menit)	

Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>
a. Guru mengaitkan materi dengan memberikan contoh gambar yang berhubungan dengan teks narasi. b. Siswa memberikan argumen atau pendapat terhadap contoh gambar tersebut.	Orientasi Siswa pada Masalah
a. Siswa secara individu bertanya jawab tentang teks narasi sesuai dengan materi struktur dan kaidah kebahasaan. b. Siswa memberikan komentar terhadap teks narasi yang telah dilihat melalui gambar.	Mengorganisasi Siswa dalam Belajar
a. Guru memberikan <i>Pratest</i> terhadap siswa secara individu dan membimbing siswa. b. Setelah siswa mengisi <i>Pratest</i> guru memberikan penjelasan mengenai materi teks narasi yaitu struktur dan kaidah kebahasanya. c. Guru memberikan arahan untuk siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompoknya. d. Siswa duduk secara berkelompok (heterogen 3-4 orang) lalu dibagi menjadi 4 orang per kelompoknya e. Guru memberikan lembar kerja kelompok untuk siswa memecahkan masalah mengenai teks narasi f. Siswa melakukan diskusi mengenai teks narasi dengan dibimbing oleh guru.	Membimbing Penyelidikan Siswa secara Mandiri dan Kelompok
a. Siswa secara per kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks narasi	Mengembangkan dan Mempresentasikan hasil karya

b. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan serta pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. c. Guru memberikan komentar serta apresiasi terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	
a. Siswa secara kelompok menganalisis hasil diskusi kelompok lain b. Guru memberikan evaluasi terhadap masalah yang dipecahkan oleh siswa c. Siswa memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai pemasalahan yang diskusikan.	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
Kegiatan Penutup (5 menit)	
1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang 3. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a	

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian Pengetahuan

- Tes tertulis

2. Teknik Keterampilan Menulis

- Menulis teks narasi

Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP NEGERI 3 CIBARUSAH
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 1x40

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan deskripsial) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara tulis dengan memperhatikan struktur teks narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi	4.4.1 Menuliskan teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah kebahasaan, penggunaan kalimat/ tanda baca/ ejaan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merinci struktur teks narasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bagian struktur teks narasi dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menelaah teks narasi dengan tepat.

4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita teks narasi dengan tepat
5. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

a. Teks narasi

Menurut Hendri (2015) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

b. Struktur Teks Narasi.

Menurut Astuti& Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1).Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)
- 2).Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)
- 3).Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip &Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.
- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (litas ruang dan waktu).
- 4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.
- 5) Terdapat pemakaian makna kias.

6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.

7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (Scientific approach)
- Model : *Problem Based Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

F. Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas VII

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke- 3	
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	
Guru : Orientasi 1. Mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Motivasi 4. Memberikan motivasi dengan kata-kata pembangun semangat Pemberian Acuan 5. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian. 6. Menjelaskan mekanisme pembelajaran	
Kegiatan Inti (30 menit)	
Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>

d. Guru review materi pembelajaran yang lalu dengan menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi yang lalu. e. Siswa memberikan argumen atau pendapat terhadap contoh gambar tersebut. f. Guru memberikan soal <i>Posttest</i> yang berkaitan dengan materi yang lalu.	Orientasi Siswa pada Masalah
c. Siswa secara berkelompok menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaannya. d. Siswa berbagi peran untuk menuliskan teks narasi secara kelompok	Mengorganisasi Siswa dalam Belajar
c. Guru mendorong siswa secara berkelompok untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan materi teks narasi. d. Siswa secara individu melakukan penyelidikan terkait teks narasi dari soal <i>Posttest</i> yang diberikan	Membimbing Penyelidikan Siswa secara Mandiri dan Kelompok
d. Siswa secara per kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks narasi e. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan serta pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. f. Guru memberikan komentar serta apresiasi terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	Mengembangkan dan Mempresentasikan hasil karya
d. Siswa secara kelompok menganalisis hasil diskusi kelompok lain	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

e. Guru memberikan evaluasi terhadap masalah yang dipecahkan oleh siswa f. Siswa memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai pemasalahan yang diskusikan.	
Kegiatan Penutup (5 menit)	
d. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang f. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a	

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

3. Teknik Penilaian Pengetahuan

- Tes tertulis

4. Teknik Keterampilan Menulis

- Menulis teks narasi

Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Guru Mata Pelajaran

Bogor, 19 Juni 2023

Peneliti

Anik Gunarti, S.Pd.

Evita Hasan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMP NEGERI 3 CIBARUSAH

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 1x40

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan deskripsial) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Penca

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi yang dibaca	3.4.1 Merinci struktur teks narasi 3.4.2 Merinci kaidah kebahasaan teks narasi
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara tulis dengan memperhatikan struktur teks narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi	4.4.1 Menulis teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur, dan kaidah kebahasaan, penggunaan kalimat/tanda baca/ejaan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merinci struktur teks narasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bagian struktur teks narasi dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menelaah teks narasi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita teks narasi dengan tepat
5. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

Teks narasi

a. Teks narasi

Menurut Hendri (2015) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

b. Struktur Teks Narasi

Menurut Astuti & Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1).Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)
- 2).Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)
- 3).Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip & Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.
- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (litas ruang dan waktu).

4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.

5) Terdapat pemakaian makna kias.

6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.

7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (Scientific approach)
- Model : *Discovery Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

F. Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 dan 2	
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	
Guru : Orientasi 1. Mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Motivasi 4. Memberikan motivasi dengan kata-kata pembangun semangat Pemberian Acuan 5. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian. 6. Menjelaskan mekanisme pembelajaran	
Kegiatan Inti (30 menit)	

Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model <i>Discovery Learning</i>
a. Guru memberikan contoh gambar yang berhubungan dengan materi b. Siswa memberikan argumen atau pendapat terhadap contoh gambar tersebut. c. Guru memberikan soal <i>Pratest</i> yang berkaitan dengan materi.	Pemberian rangsangan
a. Siswa secara individu mengidentifikasi masalah pada soal <i>Pratest</i> b. Siswa berbagi peran untuk menuliskan teks narasi secara kelompok	Pernyataan/identifikasi masalah
a. Guru mendorong siswa secara berkelompok untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan materi teks narasi. b. Siswa secara individu melakukan penyelidikan terkait teks narasi dari soal <i>Pratest</i> yang diberikan	Pengumpulan Data
a. Siswa secara per kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks narasi b. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan serta pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. c. Guru memberikan komentar serta apresiasi terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	Pengolahan Data
a. Siswa secara kelompok menganalisis hasil diskusi kelompok lain	Pembuktian

b. Guru memberikan evaluasi terhadap masalah yang dipecahkan oleh siswa c. Siswa memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai pemasalahan yang diskusikan.	
a. Siswa dan anggota kelompok yang lainnya menarik kesimpulan dari pembelajaran b. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang berkaitan.	Menarik simpulan
Kegiatan Penutup (5 menit)	
1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang 3. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMP NEGERI 3 CIBARUSAH

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/2

Alokasi Waktu : 1x40

A. Kompetensi Inti

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan deskriptif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

H. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.4 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi yang dibaca	3.4.1 Merinci struktur teks narasi 3.4.2 Merinci kaidah kebahasaan teks narasi
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara tulis dengan memperhatikan struktur teks narasi dan kaidah kebahasaan teks narasi	4.4.1 Menulis teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur, dan kaidah kebahasaan, penggunaan kalimat/tanda baca/ejaan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merinci struktur teks narasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan bagian struktur teks narasi dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menelaah teks narasi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita teks narasi dengan tepat
5. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat

B.

Materi Pembelajaran

Teks narasi

a. Teks narasi

Menurut Hendri (2015) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah kejadian atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

b. Struktur Teks Narasi.

Menurut Astuti & Dian (dalam Turnip & Lubis, 2022) ada tiga struktur teks narasi yaitu:

- 1).Orientasi (apa, siapa, dan di mana kejadian dalam cerita)
- 2).Komplikasi (permasalahan/ konflik yang terjadi)
- 3).Resolusi (penyelesaian masalah/ akhir cerita)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Menurut Turnip & Lubis (dalam Wafa Lu'luah, Widjojoko, 2022) mengatakan bahwa ciri kebahasaan terdiri dari tujuh kaidah kebahasaan di antaranya yaitu:

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita.
- 2) Banyak menggunakan kata serapan panca indra untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana)
- 3) Menggunakan berbagai macam latar (litas ruang dan waktu).

- 4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya.
- 5) Terdapat pemakaian makna kias.
- 6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya.
- 7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (Scientific approach)
- Model : *Discovery Learning*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah

D. Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke- 3	
Kegiatan pendahuluan (5 menit)	
Guru : Orientasi 1. Mengucapkan salam dan berdoa untuk membuka pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran Motivasi 4. Memberikan motivasi dengan kata-kata pembangun semangat Pemberian Acuan 5. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian. 6. Menjelaskan mekanisme pembelajaran	
Kegiatan Inti (30 menit)	

Kegiatan Pembelajaran	Sintaks Model <i>Discovery Learning</i>
a. Guru review materi pembelajaran pertemuan yang sebelumnya. b. uru memberikan soal <i>Posttest</i> yang berkaitan dengan materi.	Pemberian rangsangan
a. Siswa secara individu mengidentifikasi masalah pada soal <i>Posttest</i>. b. Siswa berbagi peran untuk menuliskan teks narasi secara kelompok	Pernyataan/identifikasi masalah
a. Guru mendorong siswa secara berkelompok untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan materi teks narasi. b. Siswa secara individu melakukan penyelidikan terkait teks narasi dari soal <i>Pratest</i> yang diberikan	Pengumpulan Data
a. Siswa secara per kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks narasi b. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan serta pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok lain. c. Guru memberikan komentar serta apresiasi terhadap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	Pengolahan Data
a. Siswa secara kelompok menganalisis hasil diskusi kelompok lain b. Guru memberikan evaluasi terhadap masalah yang dipecahkan oleh siswa	Pembuktian

c. Siswa memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai pemasalahan yang diskusikan.	
a. Siswa dan anggota kelompok yang lainnya menarik kesimpulan dari pembelajaran b. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang berkaitan.	Menarik simpulan
Kegiatan Penutup (5 menit)	
1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang 3. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a	

Lampiran 2 Pengujian Validitas

4. Kalibrasi (Uji Coba Instrumen)

a. Pengujian Validitas

Dikatakan oleh Sugiyono (2022:123) instrumen penelitian yang berbentuk test harus di uji kevalidan dalam konstruksi (*construct validity*) maupun isinya (*content validity*), sedangkan instrumen yang berbentuk nontest cukup di uji dalam komstruksinya. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen dengan para ahli (*expert judgment*). Menurut Sugiyono (2022: 134), butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar 0,3. Pengujian validitas butir dianalisis menggunakan *software SPSS* versi 24 *for windows*. Pendapat ini dikatakan oleh Arikunto (2015:211) bahwa uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui valid tidaknya butir pernyataan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , berdasarkan taraf signifikan 1% sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut sah atau gugur. Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi seperti ini dikenal dengan teknik korelasi *Product Moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Pasangan data x dan y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel x

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel x

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel x dan Variabel y

Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai r *Product Moment* yang dapat dilihat dalam tabel statistik. Pengoperasian uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

Correlations

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	.312	.381*	.154	.587**
	Sig. (2-tailed)		.094	.038	.417	.001
	N	30	30	30	30	30
SOAL2	Pearson Correlation	.312	1	.929**	.725**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.094		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
SOAL3	Pearson Correlation	.381*	.929**	1	.780**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
SOAL4	Pearson Correlation	.154	.725**	.780**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.417	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.587**	.911**	.948**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Apabila r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, dapat kita simpulkan seperti di bawah ini:

Instumen	R hitung	R tabel 5%	R tabel 1%	Keterangan
Soal 1	.587	.361	.463	Valid
Soal 2	.911	.361	.463	Valid
Soal 3	.948	.361	.463	Valid
Soal 4	.802	.361	.463	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui setiap pertanyaan dikatakan valid karena hasil dari rhitung lebih besar dari rtabel 0,05 dan 0,01, sehingga setiap pertanyaan valid dan layak diberikan pada peserta didik.

Lampiran 3 Perhitungan Reliabilitas

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2015:211) Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26.0 for windows*.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

$S j$ = varian responden untuk item I

$S x$ = jumlah varians skor total

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Program *SPSS* memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	5

Berdasarkan hasil pengujian diatas dikatakan bahwa hasil dari rumus Alpha $0,818 > 0,60$ maka *Cronbach Alpha* lebih besar dari pada 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

Lampiran 5 Contoh Perhitungan Statistik Dasar

$\Sigma x_1 = 1.747$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen)	$\Sigma y_1 = 1.574$ (Total nilai <i>pretest</i> kelas kontrol)
$\Sigma x_2 = 2.732$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen)	$\Sigma y_2 = 2.327$ (Total nilai <i>posttest</i> kelas kontrol)
$X = 985$ (Beda di kelas eksperimen)	$Y = 753$ (Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 33.784$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 19.566$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata tiap kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa dan berikut adalah hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{985}{30} = 32,83$$

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{753}{30} = 25,1$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas yang digunakan untuk mengetahui uji tes, maka perlu diperoleh nilai deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus dan hasil yang diperoleh:

$$\begin{aligned} \Sigma x^2 &= \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \\ &= 33.784 - \frac{(985)^2}{30} \end{aligned}$$

$$= 33.784 - \frac{970.225}{30}$$

$$= 33.784 - 32.340,83$$

$$\begin{aligned} \Sigma y^2 &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \\ &= 19.566 - \frac{(753)^2}{30} \end{aligned}$$

$$= 19.566 - \frac{567.009}{30}$$

$$= 19.566 - 18.900,3$$

$$= 1.443,17$$

$$= 665,7$$

Dimasukkan ke dalam rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

$$t = \frac{32,83 - 25,1}{\sqrt{\left(\frac{1.443,17 + 665,7}{30 + 30 - 2} \right) \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$t = \frac{7,73}{\sqrt{\left(\frac{2.108,87}{58} \right) (0,03 + 0,03)}}$$

$$t = \frac{7,73}{2,1816}$$

$$t = 3,54$$

$$t_{hitung} = 3,54$$

Setelah diketahui nilai t-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ditentukan nilai db (derajat kebebasan) sebagai berikut:

Nilai probabilitas = 5% (0.05) dan 1% (0.01)

$$K = 2$$

$$db = (N_x + N_y - 2)$$

$$= (30 + 30 - 2)$$

$$= 58$$

$$T_{tabel\ 5\%} = TINV (0.05; db)$$

$$= TINV (0.05; 62)$$

$$= 1.67$$

$$\begin{aligned}
 T_{tabel 1\%} &= \text{TINV} (0.01;db) \\
 &= \text{TINV} (0.01;62) \\
 &= 2.39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3.54$ dan $db = 58$. Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- c) Pada taraf signifikan 5% = 1.67
- d) Pada taraf signifikan 1% = 2.39

Karena t_{hitung} diperoleh 3.54 sedangkan $t_{tabel} = 1.67$ dan 2.39, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dari taraf signifikan 5% maupun 1% apabila dituliskan menjadi $(1.67 < 3.54 > 2.39)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan hasil kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Lampiran 6 Pengujian Hipotesis

C. Pembuktian Hipotesis

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi teruji kebenarannya dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Dilihat dari *pretest* yaitu tes awal melalui tes pengetahuan dan keterampilan menulis teks narasi yang diperoleh pada kelas eksperimen bahwa siswa ***kurang mampu*** dalam

menulis teks narasi dengan nilai rata-rata 58,23, sedangkan pada *posttest* atau tes akhir menulis teks narasi pada kelas eksperimen bahwa siswa mengalami peningkatan yaitu siswa **sangat mampu** dalam menulis teks narasi dengan nilai rata-rata 91,07. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dengan meningkatnya nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil *pretest* menulis teks narasi yang diperoleh pada kelas kontrol bahwa siswa **kurang berhasil** dalam menulis surat lamaran pekerjaan dengan nilai rata-rata 52,47, sedangkan pada *posttest* menulis teks narasi di kelas kontrol bahwa siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 77,57 dalam kategori **mampu**. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama, maka dilakukan perhitungan perbedaan mean dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,54$ dan $db = 58$, dilanjutkan dengan pengetesan pada tabel-t nilai $db = 58$ dan diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 1,67 dan t_{tabel} taraf signifikan 1% = 2,39. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $1,67 < 3,54 > 2,39$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Jadi, hipotesis pertama yang diajukan terbukti kebenarannya.

2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi masih mengalami kendala dalam menulis teks narasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hipotesis kedua yaitu kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan analisis data angket, diketahui bahwa ada kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi

melalui pen belajaran
model pem *Problem Based
Learning*,
dilihat dari

hasil angket sebagai berikut:

- a. Tabel 43 menunjukkan 22 siswa dengan persentase 75% menjawab “Ya”, yaitu hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata serapan pada teks narasi.
- b. Tabel 44 menunjukkan 16 siswa dengan persentase 56% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan latar pada teks narasi.
- c. Tabel 45 menunjukkan 17 siswa dengan persentase 59% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata sambung pada teks narasi.
- d. Tabel 46 menunjukkan 17 siswa dengan persentase 59% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan makna kias pada teks narasi.
- e. Tabel 47 menunjukkan 20 siswa dengan persentase 70% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar atau hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi.
- f. Tabel 48 menunjukkan 25 siswa dengan persentase 85% menjawab “Ya”, yaitu hampir seluruhnya mengalami kendala saat menentukan kalimat langsung pada teks narasi.

Dari data tersebut di jelaskan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini kebenarannya yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi menemukan kendala-kendala dalam menulis teks narasi dan mendapat peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kendala-kendala yang terdapat pada angket yaitu kendala saat menentukan kata serapan pada teks narasi yang berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 75%. Adapun kendala lain saat menentukan latar pada teks narasi yang berjumlah

16 orang siswa dengan persentase 56%. Kemudian ada kendala saat menentukan

kata sambung pada teks narasi yang berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 59%. Kendala lainnya yaitu saat menentukan makna kias pada teks narasi yang berjumlah 17 orang dengan persentase 59%. Kendala berikutnya yaitu saat menentukan kata ungkapan orang pada teks narasi yang berjumlah 20 orang dengan persentase 70%. Kendala yang terakhir yaitu saat menentukan kalimat langsung pada teks narasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Lampiran 7 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Kertak Pos 472, Puncak, Bogor Barat, Jawa Barat 16115
 Telp. (0271) 8311433 Fax. (0271) 8311434

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 2030/SK/DFK/VI/2023

TENTANG
 PENGOBATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :	1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademik, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana. 4. Utara Sarjana harus terseleksi dengan baik.
Mengingat :	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Menetapkan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 180/KSPREK/VI/2021, tentang Pembentukan dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
Memperhatikan :	Laporan dan pemikiran Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama :	<table border="0"> <tr> <td>Mengangkat Saudara</td> <td>:</td> <td>Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Stella Tullita, M.Pd.</td> <td>:</td> <td>Pembimbing Pendamping</td> </tr> <tr> <td>Siti Chodijah, M.Pd.</td> <td>:</td> <td></td> </tr> </table>	Mengangkat Saudara	:	Pembimbing Utama	Stella Tullita, M.Pd.	:	Pembimbing Pendamping	Siti Chodijah, M.Pd.	:	
Mengangkat Saudara	:	Pembimbing Utama								
Stella Tullita, M.Pd.	:	Pembimbing Pendamping								
Siti Chodijah, M.Pd.	:									
Nama :	EVITA HASAN									
NPM :	032110083									
Program Studi :	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA									
Judul Skripsi :	PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 CIBARUSAH KABUPATEN BEKASI.									

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan secepatnya.



Bogor
 5 Maret 2023
 Dr. Evita Hasan, M.Si.
 0694 023 205

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Skripsi



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Tel. Pakuan Estate Pos. 412, E-mail: fkip@pakuan.ac.id, Telapak: (0271) 5111401 Bogor

Nomor : 6741/WADEK /FKIP/VI/2023

22 Juni 2023

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : EVITA HASAN
NPM : 032119083
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 21 Juni s.d 23 Juni 2023 mengenai :
PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 CIBARUSAH KABUPATEN BEKASI.

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Siti R. Budiana, M.Pd.
Nrk. 11066025469

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Foto-Foto Kegiatan Penelitian





Lampiran 10 Hasil Penelitian Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan kisi-kisi soal uraian tersebut, lembar soal pretet dapat disusun sebagai berikut:

Nama : Nikita Indah Sari . s.
Kelas : VIII c

"Contoh teks Narasi"

2 "Turnamen Basket di SPH Lippo Cikarang"

- 2 di bulan februari, aku dan Teman-teman Eskulku, mengikuti Turnamen basket yg diadakan di Sekolah pelita Harapan Lippo Cikarang. dari eskulku, kami mengirim 2 Tim, yg 1 tim nya ada 10 orang. dihari pertama Lomba Tim A kalah, dihari kedua Tim A dan B Menang. Main sampai di hari Sabtu (Hari Final juga). Tim A mendapatkan Juara 2, dan Tim B mendapatkan Juara 4. Kami mendapatkan 2 piala dari Avensis. Pada saat upacara hari Senin kami yg mengikuti Turnamen basket utk ke depan utk menyerahkan piala ke Sekolah. dan kami sangat senang."

$$\frac{8}{16} \times 100\% = 50$$

50

Nama: Ivanva Fadila +
Kelas: 8c

LEVE narasi
Pendidikan

9 Babak Pendidikan

Dunia Pendidikan akan selalu berterima kasih terhadap jasa tokoh Pelopor Pendidikan sejak zaman penjajahan Belanda. Beliau adalah Ki Hajar Dewantara. Perjuangan beliau saat zaman penjajahan Belanda adalah agar rakyat pribumi dapat memperoleh hak pendidikan seperti hak para Pribumi maupun orang-orang Belanda. Perjuangan inilah yang membuat beliau diangkat sebagai bapak Pendidikan Nasional dan hari selanjutnya diperingati sebagai hari Pendidikan Nasional.

3 Ki Hajar Dewantara lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta. Nama kecil beliau adalah Raden Mas Soekardi Soerjaningrat. dimasa mudanya, Ki Hajar Dewantara aktif dalam organisasi Sosial Politik. Beliau selalu membentengi solidaritas dengan tujuan mengurniakan kesederhanaan masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kebebasan berbangsa bernegara.

Ki Hajar Dewantara mulai aktif dalam pendidikan ketika beliau diasingkan ke Belanda. Dalam masa pengasingan, beliau belajar ilmu pendidikan, hingga menamatkan di Europese Hoger Onderwijs. Setelah ini menjadi guru ketika tahun 1919 beliau kembali ke Indonesia dan beliau menjadi guru. Langkah besar beliau adalah ketika mendirikan Sekolah Perguruan Nasional Tani Siswa pada tanggal 3 Juli 1922. Banyak halangan dan rintangan yang diucapkan oleh pemerintah Belanda terhadap beliau, akan tetapi beliau tetap memajukan pendidikan hingga beliau menamatkan perjuangan yang terkawal sampai sekarang.

Tetapi hari ini, kita sebagai generasi penerus harus melanjutkan perjuangan beliau. Kita harus memanfaatkan peluang untuk berprestasi, ini berarti berprestasi (di depan negeri sendiri). Semangat ini kemudian digambarkan sebagai slogan, ketertarikan pendidikan nasional.

93

$$\frac{15}{16} \times 100\% = 93$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Jelaskan pengertian teks narasi!
 teks yang berhubungan peristiwa secara langsung

2. Tentukan struktur teks narasi!

Orientasi	
3	diambilnya kepompong tersebut dan tampak ada lubang kecil di atas. Anak itu tertegun mengamati lubang kecil tersebut.
Komplikasi	
3	kepu-kepu memiliki tubuh gemuk dan kecil. Sayap-sayapnya nampak mulai berkerut.
Resolusi	
3	kepu-kepu pergi melalui lubang kecil untuk mencari caran dari tubuh.

3. Tentukanlah kaidah kebahasaan teks narasi!

Kata ganti orang	
3	dia
Kata serapan	
3	fenomena
Latar	
3	bitaman
Kata sambung	
3	keluar
Makna kias	
3	bersyukur.

$$\times 100\% = \frac{72}{100}$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Jelaskan pengertian teks narasi!

Teks yang berisi tentang khayalan yang dituangkan ke dalam cerita

2. Sebutkan dan jelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi!

	Aku ingat kala bulan Ramadhan tahun lalu ketika malam tiba aku berbenah dan mempersiapkan barang-barang kebutuhanku untuk perjalanan panjang esok pagi.
kasi	Di dalam kereta pikiran ku terus berpacuan. Antara Bahagia karena akan segera bertemu dengan keluarga dan segenap pikiran negatif tidak bisa aku hindari.
si	Sesampainya di stasiun terakhir aku mencoba tidak terlihat takut dan gugup, karena semakin takut semakin sulit untuk aku ku berfikir menemukan solusi yg terbaik. Aku merasa bersyukur karena masih bisa dipertemukan dengan orang-orang baik hati yang dipersiapkan tahun
ganti orang	tulang becau, tukang ojek, keluarga.
serapan	Ramadhan
	Stasiun kereta, malam hari, pagi hari, kampung halaman.
ambung	Hingga Akhirnya, Selesai menyelesaikan
a kias	Merasa bersyukur karena masih di Pertemuan dengan orang-orang baik hati
apan	Senang, bersyukur, khawatir, merasa lega,
at langsung	Aku sedikit lega, sampai akhirnya tulang becau tersebut mengantarkan ke rumahku dan juga kiai yang akan mengantar

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Jelaskan pengertian teks narasi!

Teks yang berisi tentang khayalan yang dituangkan ke dalam cerita

2. Sebutkan dan jelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi!

	Aku ingat kala bulan Ramadhan tahun lalu ketika malam tiba, aku berbenah dan mempersiapkan barang-barang kebutuhanku untuk perjalanan panjang esok pagi.
kasi	Di dalam kereta pikiran ku terus berpacu. Antara Bahagia karena akan segera bertemu dengan keluarga dan segevaan pikiran negatif tidak bisa aku hindari.
isi	Sesampainya di stasiun terakhir aku mencoba tidak terlihat takut dan gugup, karena semakin takut semakin sulit untuk atau ku bertekun menemukan solusi yg terbaik. Aku merasa bersyukur karena masih bisa diperkenalkan dengan orang-orang baik yang disisakan tahun.
ganti orang	tuang becau, tuang ojek, keluarga.
serapan	Ramadhan
	Stasiun kereta, malam hari, pagi hari, kampung halaman.
ambung	Hingga Akhirnya, Selesai menyelesaikan
a kias	Merasa bersyukur karena masih di Pertemuan dengan orang-orang baik has
apan	Senang, bersyukur, khawatir, merasa lega,
at langsung	Aku sedikit lega, sampai akhirnya waktu becau tersebut mengantar kepad sampai di mega kapal yang akan mengantar ang

BIODATA PENULIS

Evita Hasan, lahir di Bekasi Pada tanggal 06 Desember 2001 Anak pertama dari pasangan suami istri Bapak Rohasan dan Ibu Anis. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Harapan Abadi dan lulus tahun 2013. Lalu pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Cikarang Selatan dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Cibarusah dengan jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga dan lulus pada tahun 2019. Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pakuan pada Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis berhasil menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi”. Penulis berharap dengan skripsi yang penulis teliti ini dapat menjadi motivasi untuk semua peneliti.